

**ANALISIS KONSEP DAN IMPLEMENTASI USAHA PETERNAKAN AYAM
PEDAGING (*BROILER*) DENGAN SISTEM KEMITRAAN**

*(Studi kasus pada peternak ayam pedaging di Kecamatan Suruh Kabupaten
Semarang)*

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)

Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun Oleh:

Rizal Fachri As'ad

1405026227

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
SEMARANG**

2019

H. Khoirul Anwar, M. Ag

NIP. 19690420 199603 1 002

Jl. Bukit Barisan D V/1, RT 01 RW 10 Bringin, Ngaliyan

Mohammad Nadzir, SHI, MSI

NIP. 19730923 200312 1 002

Taman Bringin Blok H 19 RT 06 RW 13 Bringin, Ngalian

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
An. Sdr. Rizal Fachri As'ad

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Rizal Fachri As'ad

NIM : 1405026227

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Analisis Konsep Dan Implementasi Usaha Peternakan Ayam Pedaging (*Broiler*) Dengan Sistem Kemitraan (Studi Kasus Pada Peternak Ayam Pedaging di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang)

Dengan ini kami setuju, dan mohon kiranya dapat segera dimunaqosahkan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 27 Mei 2019

Pembimbing I

H. Khoirul Anwar, M.Ag.

NIP. 19690420 199603 1 002

Pembimbing II

Mohammad Nadzir, SHI, MSI

NIP. 19730923 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.03 Telp/Fax. (024)7601291 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Rizal Fachri As'ad
NIM : 1405026227
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Analisis Konsep Dan Implementasi Usaha Peternakan Ayam Pedaging (*Broiler*) Dengan Sistem Kemitraan (Studi Kasus Pada Peternak Ayam Pedaging di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang)

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal:

28 Juni 2019

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam.

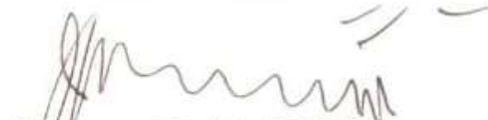
Semarang, 28 Juni 2019

Dewan Penguji

Ketua Sidang


H. Johan Arifin, S. Ag., M. M.
NIP. 19710908 200212 1 001

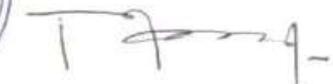
Sekretaris Sidang


Mohammad Nadzir, SHI, MSI
NIP. 19730923 200312 1 002

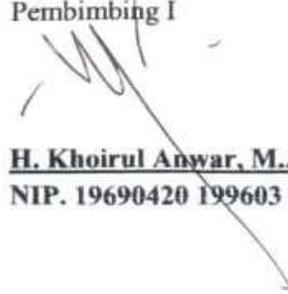
Penguji I


Dr. Ari Kristin Prastyoningrum, S.E., M.Si
NIP. 19790512 200501 2 004

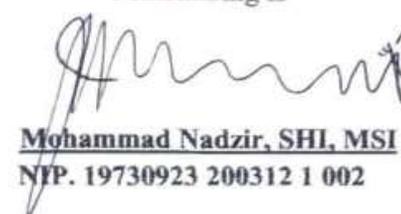
Penguji II


H. Muchammad Fauzi, S.E., M. M
NIP. 19730217 200604 1 001

Pembimbing I


H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP. 19690420 199603 1 002

Pembimbing II


Mohammad Nadzir, SHI, MSI
NIP. 19730923 200312 1 002

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ

***“dan tolong-menolonglah kamu dalam
(mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan
tolong-menolong dalam berbuat dosa dan
pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada
Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”***

Q.S Al-Maidah 5:2

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya serta kemudahan yang Allah berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam yang selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. Tak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada mereka, orang-orang yang telah memberikan dukungan serta motivasi terhadap penulis. Dengan ini penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Seluruh keluarga besar penulis terutama untuk kedua orang tua Bapak Fadlil dan Ibu Siti Munjayanah, serta adik Rasyid Azmi yang telah mendo'akan tanpa henti dan mendukung penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Kiai, seluruh guru dan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik dan memberikan ilmu dengan tulus dan ikhlas kepada penulis. Semoga Allah selalu membalas kebaikan mereka berlipat-lipat serta ilmu yang didapat penulis menjadi amal *jariyah* mereka.
3. Teman dan sahabat kelas EIG serta teman seperguruan angkatan 2014 yang telah mendukung dan membantu selama masa perkuliahan. Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah dengan berlipat-lipat.
4. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 27 Mei 2019



6000
Rizal Fachri As'ad
NIM: 1405026227

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ى = y

ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

◌َ = a

◌ِ = i

◌ُ = u

C. Diftong

أَيَّ = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطُّبُ *al-thibb*.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al-...* misalnya الصناعة = *al-shina 'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya الطبيعية المعيشة = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang usaha peternakan ayam pedaging (*broiler*) dengan sistem kemitraan yang dilakukan oleh peternak dan perusahaan mitra di kecamatan Suruh kabupaten Semarang. Keterbatasan modal yang dimiliki oleh peternak merupakan hambatan utama bagi peternak untuk mengembangkan usahanya. Untuk mengatasi kendala tersebut peternak bergabung dengan perusahaan mitra dalam menjalankan usaha peternakan dengan sistem kemitraan. Penelitian ini dilakukan untuk mengalisis bagaimana konsep dan implementasi usaha peternakan ayam pedaging dengan sistem kemitraan, serta sudah sesuaikah konsep dan implementasi tersebut dengan prinsip ekonomi Islam.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Yaitu menganalisis sumber data yang sudah terkumpul mengenai konsep usaha peternakan ayam pedaging dengan sistem kemitraan beserta implementasinya. Penelitian ini dilakukan kepada peternak ayam pedaging di kecamatan Suruh yang bermitra dengan perusahaan serta pendamping lapangan dari perusahaan mitra. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara (*interview*), observasi, dokumentasi dan data sekunder.

Hasil analisis peneliti mengenai penelitian ini, bahwa setiap perusahaan mitra mengajukan persyaratan kepada peternak yang ingin bergabung dalam bermitra. Terdapat ketentuan-ketentuan dalam kemitraan tersebut yang harus dilaksanakan oleh kedua belah pihak. Pada konsep kemitraan tersebut menerangkan bahwa peternak menyediakan kandang dan operasional kandang. Sedang perusahaan mitra menyediakan saponak, melakukan penyuluhan lapangan dan memasarkan daging ayam. Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa masing-masing pihak telah mengimplementasikan konsep kemitraan yang telah disepakati bersama. Pada kemitraan itu, modal dari masing-masing pihak tidak sama jumlahnya, sehingga hasil usaha (laba dan rugi) masing-masing pihak, juga tidak sama.

Kata kunci: usaha peternakan, bisnis kemitraan, ayam *broiler*

ABSTRACT

This mini thesis deals with the partnership system made by farmers and partners in Suruh sub-district of the Semarang. The real limitations of capital by a farmer are a major obstacle to the farmer's developing business. To overcome the obstacle, the farmer joins the partner company to execute the poultry-farm business with the partnership system. The research is done to analysis the concept and implementation the poultry-farm business with the partnership system, and as well as the concept and implementation of the Islamic economic principle.

This study is field research, which uses the comparative method of descriptive research. The resulting data sources already collected on the concept of a state-owned enterprise and a system of life and its implementation. This research is done to rancher of meat chicken in Suruh sub-district of the Semarang which are partners with companies and to technical support of its partners. The method of data collection used is an interview, observation, documentation, and data secondary.

A result of the researcher analysis of this research, that each company filed a requirement to the rancher that wish to join the partners. There are those of the regulations that have to be taken by both sides. In the concept of this time, it was required that the rancher provides a cage, an operational cage. Being partners provides sapronak as well as counted for rancher during chicken maintenance and marketed chicken when ready for the harvest. Each party has implemented the concept of partnership that has been agreed together. Capital of each other is not equal, so that the result of the parties (gain and the loss) gained their respective parties, also the same.

Keywords: rancher, partnership, broiler chicken.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*Analisis Konsep Dan Implementasi Usaha Peternakan Ayam Pedaging (Broiler) Dengan Sistem Kemitraan (Studi Kasus Pada Peternak Ayam Pedaging di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang)*” dengan baik. Shalawat beriring salam keselamatan semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan dan tauladan kita, Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wasallam*, beserta keluarga, sahabat-sahabat dan semoga kita semua seluruh kaum muslimin termasuk dalam umatnya dan memperoleh syafaatnya kelak di *yaumul qiyamah*.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat pertolongan, tuntunan, petunjuk, bantuan, bimbingan, dan arahan berbagai pihak sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat teratasi. Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas akhir dan guna untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S.1) dalam jurusan ekonomi Islam fakultas ekonomi dan bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Untuk itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. H. Muhibbin, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para wakil rektor UIN Walisongo serta para jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo Semarang beserta para wakil dekan fakultas ekonomi dan bisnis Islam UIN Walisongo.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Furqon Lc., MA., selaku ketua jurusan Ekonomi Islam dan bapak Mohammad Nadzir, SHI, MSI, selaku sekretaris jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Ida Nurlaeli, M. Ag, selaku Dosen wali penulis fakultas FEBI Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

5. Bapak H. Khoirul Anwar, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Mohammad Nadzir, SHI, MSI, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi masukan-masukan dalam proses penulisan skripsi ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo.
7. Staff dan Karyawan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang lebih atas kebaikan dan jasa-jasa mereka dengan rahmat dan karunia-Nya. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan pada skripsi ini. Maka dari itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin.

Semarang, 27 Mei 2019

Penulis,

RIZAL FACHRI AS'AD
NIM. 1405026227

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II KEMITRAAN USAHA PETERNAKAN AYAM PEDAGING (BROILER) DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM	17
A. Usaha dengan sistem kemitraan	17
1. Pengertian Bisnis	17
2. Pengertian Kemitraan	22
3. Manfaat kemitraan.....	25
4. Tujuan Kemitraan.....	28
B. Kemitraan usaha peternakan ayam pedaging (<i>broiler</i>)	31
1. Pengertian ayam pedaging (<i>broiler</i>).....	31
2. Usaha Peternakan Ayam Pedaging (<i>Broiler</i>)	33
3. Konsep Kemitraan Usaha Peternakan Ayam Pedaging (<i>broiler</i>).....	36

4.	Pengelolaan usaha peternakan.....	38
C.	Kemitraan bisnis dalam Ekonomi Islam	43
BAB III GAMBARAN UMUM PETERNAKAN AYAM PEDAGING (BROILER) DI KECAMATAN SURUH DENGAN SISTEM KEMITRAAN....		
A.	Gambaran umum Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang	51
1.	Letak Geografis Kecamatan Suruh.....	51
2.	Kondisi Iklim.....	53
3.	Visi dan Misi Kecamatan Suruh.....	54
4.	Kondisi kependudukan	54
B.	Gambaran umum peternakan ayam pedaging di kecamatan Suruh	58
1.	Jumlah peternak ayam pedaging di kecamatan Suruh.....	58
2.	Profil peternak ayam pedaging	60
3.	Latar belakang mendirikan peternakan	61
4.	Modal usaha	61
5.	Model kandang	63
BAB IV ANALISIS KONSEP DAN IMPLEMENTASI USAHA PETERNAKAN AYAM PEDAGING DENGAN SISTEM KEMITRAAN.....		
A.	Analisis konsep dan implementasi kemitraan usaha peternakan ayam pedaging 64	
1.	Konsep kemitraan usaha peternakan ayam pedaging	64
2.	Implementasi konsep kemitraan usaha peternakan ayam pedaging	68
B.	Analisis konsep dan implementasi kemitraan usaha peternakan ayam pedaging dalam perspektif ekonomi Islam	80
1.	Konsep kemitraan usaha peternakan ayam pedaging perspektif ekonomi Islam.....	80
2.	Implementasi konsep kemitraan usaha peternakan ayam pedaging perspektif ekonomi Islam.....	83
3.	Bagi hasil (laba dan rugi) pada kemitraan usaha peternakan ayam pedaging perpektif ekonomi Islam	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
A.	Kesimpulan	87

B. Saran.....	89
C. Penutup.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Luas wilayah kecamatan Suruh	51
Tabel 3.2	Jumlah penduduk	55
Tabel 3.3	Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan	56
Tabel 3.4	Mata pencaharian	57
Tabel 3.5	Jumlah peternak	59
Tabel 3.6	Profil peternak	60
Tabel 3.7	Modal mendirikan kandang	62
Tabel 3.8	Modal operasional kandang	62
Tabel 3.9	Modal perusahaan mitra	62
Tabel 4.1	Harga kontrak	77
Table 4.2	Rekapitulasi panen (RHPP)	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Hubungan bisnis, industri dan perusahaan	19
Gambar 3.1	Peta wilayah kecamatan Suruh	53
Gambar 4.1	Konsep kemitraan usaha peternakan ayam pedaging	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kebijakan pemerintah dalam memperbaiki perekonomian Indonesia yaitu dengan cara pemberdayaan ekonomi rakyat yang memperdayakan pengusaha kecil, menengah, dan koperasi agar lebih efisien, produktif dan berdaya saing serta menciptakan iklim usaha yang kondusif dan peluang usaha seluas-seluasnya. Sub sektor peternakan termasuk sektor pembangunan di bidang pertanian yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di Indonesia. Pemerintah mengarahkan pembangunan di bidang peternakan untuk mengembangkan peternakan yang maju dan efisien, sebagai penghasil pangan hewani yang bergizi tinggi dan sebagai sumber peluang kerja serta peningkatan pendapatan peternak. Oleh sebab itu, pemerintah berupaya mendorong peningkatan produksi peternakan khususnya ayam ras agar dapat meningkatkan ekspor dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹

Daging ayam merupakan salah satu bahan makanan yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam tidak pernah ada matinya. Setiap hari masyarakat membutuhkannya untuk dikonsumsi, dan didistribusikan sebagai bahan utama dalam memproduksi makanan, seperti; KFC (*Kentucky Fried Chicken*), ayam geprek, mie ayam dan banyak lainnya. Keberadaan ayam pedaging atau ayam potong atau lebih dikenal dengan sebutan ayam *broiler* sudah tidak asing lagi bagi masyarakat sebagai ayam pedaging yang berkualitas tinggi. Selain termasuk jenis ayam yang unggul kualitasnya, ayam

¹ Fedi nurdiana, Muhammad rizal, "Sistem Kemitraan Usahatani Peternakan Ayam Broiler di Kabupaten Jember", Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia Vol. 2 No. 1, Juni 2016

broiler memiliki usia yang singkat dalam pemeliharaan sehingga peternak dapat melakukan pemanenan dan memetik hasil atau keuntungan dengan cepat.² Beberapa keunggulan yang menjanjikan dalam membudidayakan ayam pedaging (*broiler*) dibandingkan dengan usaha lainnya :

1. Pertumbuhan ayam pedaging (*broiler*) yang sangat cepat dalam waktu yang relatif pendek.
2. Siap dipotong pada usia muda serta menghasilkan daging yang berserat kualitas.
3. Dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan daging ayam pada tiap harinya.³

Ayam *broiler* mulai populer di Indonesia sejak tahun 1980-an yang mana pada masa itu pemerintah merencanakan program pengintensifan konsumsi daging *ruminansia* maupun *non ruminansia*, yang disebabkan semakin sulitnya keberadaan daging *rumaninsia* maupun *non-ruminansia* pada masa itu. Untuk itu membudiyakan peternakan ayam *broiler* menjadi salah satu jalan alternatif. Dimana permintaan pasar dan konsumen akan daging ayam selalu meningkat, hal ini menjadikan prospek usaha ternak ayam *broiler* cukup baik. Saat ini produksi ternak ayam *broiler* berkembang dengan pesat serta kebutuhan sarana dan prasarana ternak yang mana dengan mudah mendapatkannya di toko-toko pakan maupun dapat memanfaatkan sistem kemitraan yang ditawarkan oleh pihak swasta. Tentu hal ini menjadikan usaha ternak ayam pedaging (*broiler*) sebagai usaha yang memiliki peluang untuk dikembangkan.⁴

² Rima, Nastiti. *Menjadi Milyader Budidaya Ayam Broiler*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2012.

³ Fedi nurdiana, Muhammad rizal, *Sistem Kemitraan Usahatani Peternakan Ayam Broiler di Kabupaten Jember*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia Vol. 2 No. 1, Juni 2016

⁴ Y. Suci Pramudyati, Jauhari Effendy, *Petunjuk Teknis Beternak Ayam Ras Pedaging (Broiler)*, GTZ Merang Reed Pilot Project, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), Sumatera Selatan 2009

Secara bahasa bisnis berarti kegiatan usaha. Secara terminologis bisnis berarti keseluruhan kegiatan usaha yang dikelola oleh orang atau badan usaha secara teratur dan terus menerus. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa pengadaan barang-barang, jasa-jasa, maupun fasilitas untuk diperjual belikan, dipertukarkan, atau disewakan dengan harapan mendapatkan keuntungan.⁵ Secara garis besar, bisnis dikelompokkan menjadi lima bidang : a) bidang industri, b) bidang perdagangan, c) bidang jasa, d) bidang agraris, e) bidang ekstaktif.⁶

Pengertian kemitraan menurut UU No 9 tahun 1995 yaitu suatu bentuk kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar yang disertai dengan pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan oleh usaha menengah maupun usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan satu sama lain, saling memperkuat dan saling menguntungkan satu sama lain.⁷ Kedua belah pihak menyusun strategi bisnis dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama yang saling memberikan manfaat antara kedua belah pihak. Pola kemitraan di bidang peternakan adalah salah satu jalan kerjasama antara peternak masyarakat sebagai plasma dengan perusahaan swasta dan pemerintah sebagai inti.⁸

Kemitraan usaha peternakan sudah dikembangkan di Indonesia sejak tahun 1984 melalui pola Perusahaan Inti Masyarakat (PIR) dalam bidang perunggasan. Peran perusahaan peternakan berfungsi sebagai inti dan peran peternak rakyat

⁵ Maulana Hasanudin, Jaih Mubarak, *Perkembangan Akad Musyarakah*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012, Cet. 1 Hal. 121-122

⁶ Richard Burton Simatupang, *Aspek Hukum dalam Bisnis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, Cet. Ke-2, hal. 1-2

⁷ Erfit, "Analisis Kesetaraan Dalam Kemitraan Pada Agribisnis Hortikultura", *Jurnal Embrio* Vol. 5 (2) 132-143, 2012, Jambi

⁸ Yulien Tika F, Trisakti Haryadi, Suci P. Syahlani, "Analisis Pendapatan dan Perpepsi Peternak Plasma Terhadap Kontrak Perjanjian Pola Kemitraan Ayam Pedaging di Provinsi Lampung", *Buletin Pertenakan* Vol. 36(1): 57-56, Februari 2012 Lampung

sebagai plasma yang kemudian dikenal dengan sebutan pola inti-plasma. Dengan adanya kemitraan antara perusahaan inti dengan peternak rakyat, diharapkan hal ini dapat menjadi solusi untuk mendorong tumbuhnya peternak di Indonesia khususnya bagi peternak rakyat yang memiliki modal relatif kecil.⁹

Dalam sistem ekonomi islam permasalahan kerjasama pada bisnis seperti halnya persekutuan, sangat banyak pembahasan terkait hal tersebut. Hal ini memungkinkan karena banyak membutuhkan investasi di dunia bisnis untuk memperoleh fleksibilitas dalam implementasinya. Beberapa bentuk muamalah dalam kerjasama di dunia bisnis berupa akad yang melibatkan aset. Yang di dalam fiqh muamalah dikenal dengan sebutan *syirkah* (kerjasama). *Syirkah* merupakan suatu akad kerjasama yang melibatkan antara dua orang atau lebih yang memiliki sifat *finansial* yang bergabung untuk memperoleh keuntungan (*profit*). *Syirkah* menggabungkan suatu harta seseorang dengan harta orang lain dengan tujuan untuk dijadikan modal dalam bekerjasama sehingga kedua belah pihak tidak dapat membedakan harta mereka yang telah dicampurkan atau digabungkan.¹⁰ *Syirkah* terjadi apabila antara dua orang atau lebih yang sepakat untuk menjalankan suatu usaha dengan modal yang mereka miliki dan nisbah bagi hasil sesuai pada kesepakatan di awal. *Syirkah* salah satu bentuk kerjasama yang memiliki rukun dan syarat tertentu, yang disebut dengan perserikatan dagang atau perserikatan usaha. Karena adanya perjanjian sehingga secara otomatis hubungan antara pihak pertama dengan pihak kedua terbentuk hubungan kerjasama untuk waktu tertentu sesuai

⁹ Daryanto, Suprapti S, Endah S, "Analisis Pendapatan Peternak Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan Inti-Plasma", Jurnal Studi Pendapatan Peternak Vol. 11 No.1, 2015, Magelang

¹⁰ Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, Jakarta Selatan: Gaya Media Pratama, 2000 hal. 167

dengan perjanjian.¹¹ Dalam Al-Qur'an sangat jelas ditentukan tentang pola kerjasama dalam suatu bisnis, Allah berfirman :

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالٍ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي

بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ

دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّهٗ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ ۖ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۗ ﴿٢٤﴾

Artinya : *“Daud berkata: "Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat” (Q.S Ash-Shaad: 38)*

Ekonomi islam sangat antusias dalam mendorong produktivitas dan mengembangkannya baik itu dalam segi kuantitas maupun kualitas. Mensiasikan potensi material maupun potensi sumber daya manusia suatu larangan dalam islam. Islam mengarahkan semua itu demi kepentingan produksi sebab didalamnya terdapat faktor profesionalitas yang diciptakan oleh Allah dan insan yang diwajibkan Allah atas segala sesuatunya.¹² Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Tawbah : 105 :

¹¹ Fitri Maghfirah, *Analisis Kontrak Kerjasama pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging Di Desa Keude blang Kabupaten Aceh Utara di Tinjau menurut Konsep Syirkah 'Inan*, S1 Hukum Ekonomi Syariah, Aceh, UIN Ar-Raniry Darussalam Aceh, 2017. Hal. 14

¹² Yusuf Qardawi, *Pesan Nilai Moral Dalam Perekonomian Islam*, Jakarta: Rabbani Press, 2001, Hal. 180

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ

الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan"*

Usaha peternakan di kecamatan Suruh kabupaten Semarang salah satu usaha yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan. Mengingat lokasi yang strategis dan banyaknya lahan kosong yang mendukung untuk dijadikan usaha peternakan. Khususnya peternakan ayam pedaging (*broiler*). Pada usaha peternakan ayam pedaging (*broiler*) terkenal dengan dua jenis sistem peternakan, yaitu sistem mandiri dan sistem kemitraan. Akan tetapi pada saat ini, usaha peternakan ayam pedaging dengan sistem mandiri, mengalami penurunan bahkan sudah tidak ada lagi peternak di kecamatan Suruh yang beroperasi usaha peternakan ayam pedaging dengan sistem mandiri. Hal ini disebabkan karena besarnya modal yang dibutuhkan, sehingga terbatasnya modal yang dimiliki peternak tidak sanggup untuk mengoperasikan usaha peternakan ayam pedaging. Oleh karena itu, perusahaan mitra menawarkan pada peternak untuk bermitra dalam menjalankan usaha peternakan ayam pedaging. Selain terbatasnya modal yang dimiliki peternak, informasi pemasaran yang dimiliki peternak juga terbatas, sehingga peternak mengalami kesulitan dalam memasarkan daging ayam dan apabila mengalami kegagalan, resiko yang ditanggungnya pun lebih besar. Berdasarkan hal tersebut, maka peternak beralih dari sistem mandiri ke sistem kemitraan. Banyak perusahaan Inti yang bermitra dengan peternak ayam pedaging di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang seperti PT. Ciomas Aditsawa Salatiga, PT. Mustika Jaya Lestari.

Pada umumnya peternak mitra mempunyai tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap perusahaan inti dalam hal penyediaan bibit, pakan, obat, vitamin dan lainnya. Bermitra dengan perusahaan inti memiliki keuntungan dan peluang bagi peternak untuk meningkatkan pendapatan peternak. Selain itu, bermitra juga memiliki kelemahan dan keterbatasan. Diantaranya terbatasnya modal, *skill*, akses pasar dan lemahnya kemampuan memprediksi pasar yang sangat berkembang setiap saat. Situasi ini menyebabkan peternak mitra berada di posisi yang mempunyai ketergantungan yang tinggi terhadap perusahaan inti. Sehingga peternak tidak dapat melakukan tawar-menawar harga bibit, harga pakan ternak dan harga per-Kilo Gram (Kg) daging yang sudah ditentukan oleh perusahaan inti. Hal ini sangat memungkinkan terjadinya pendistribusian kerjasama yang kurang seimbang antara peternak (plasma) dengan perusahaan mitra (inti). Seperti tidak bisanya peternak menentukan hari pemanenan, mundurnya waktu pemanenan dan lain sebagainya.¹³

Oleh karena itu berdasarkan realitas di atas penulis mengkaji lebih dalam tentang bagaimana konsep dan implementasi kemitraan antara peternak dengan perusahaan inti yang beroperasi di kecamatan Suruh kabupaten Semarang dalam pengelolaan peternakan ayam pedaging (*broiler*). Serta sudah sesuaikan konsep dan implementasi yang dijalankan antara kedua belah pihak tersebut dengan prinsip ekonomi Islam. Peneliti akan menuangkan penelitian ini dalam sebuah skripsi yang berjudul “Analisis konsep dan implementasi usaha peternakan ayam pedaging (*broiler*) dengan sistem kemitraan”.

B. Rumusan Masalah

Adapun beberapa pokok permasalahan yang sudah peneliti rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

¹³ Hasil wawancara dengan peternak bapak fadlil, 28 Januari 2019

1. Bagaimanakah konsep dan implementasi usaha peternakan ayam pedaging (*Broiler*) dengan sistem kemitraan di kecamatan Suruh kabupaten Semarang?
2. Sudah sesuaikah konsep dan implementasi tersebut dengan prinsip ekonomi islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dari penelitian ini yaitu agar peneliti mengetahui bagaimana konsep dan implementasi kerja sama yang dilakukan peternak dengan perusahaan inti yang beroperasi di kecamatan Suruh kabupaten Semarang dalam mengelola peternak ayam pedaging (*broiler*), untuk mengetahui konsep dan implementasi kemitraan tersebut dalam prinsip ekonomi islam.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan dalam bidang ekonomi khususnya dalam melakukan kerja sama pada suatu bisnis.

2. Bagi akademis

Penelitian ini dapat memberikan sebuah wawasan bagaimana konsep dan implementasi kemitraan dalam menjalankan suatu bisnis. Pada penelitian ini sample yang akan diteliti oleh peneliti yaitu tentang konsep dan implementasi pada kemitraan yang dilakukan peternak ayam pedaging dengan perusahaan peternakan yang beroperasi di kecamatan Suruh kabupaten Semarang dalam mengelola usaha peternakan ayam pedaging (*broiler*).

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan agar menjadi gambaran tentang peternakan ayam *broiler* serta potensi dan peluang usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan menambah wawasan tentang peternakan ayam pedaging dengan sistem kemitraan.

4. Bagi peternak

Sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan diusaha ternak ayam *broiler* dan diharapkan hal ini menjadi bahan evaluasi bagi peternak dalam mengelola peternakan yang telah berjalan.

D. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Muhammad Nafar yang berjudul *Pola bagi hasil kemitraan usaha ternak ayam ras pedaging di Kabupaten Konawe Selatan*.¹⁴ Hasil penelitian yang didapat bahwa usaha ternak ayam potong *broiler* di kabupaten Konawe Selatan yang menggunakan sistem kemitraan dengan CV. Intan Sukses Abadi dan PT. Karya Mitra Kendari bahwa dengan pola kemitraan sistem bagi hasil antara perusahaan inti dengan peternak plasma lebih cenderung menguntungkan perusahaan Inti dibanding peternak plasma. Oleh sebab itu perlu diadakan perbaikan kontrak kemitraan antara kedua belah pihak, yang mana kerugian usaha masih dibebankan pada peternak mitra dan perlu adanya penetapan batas waktu pemanenan.
2. Penelitian Feri Andriastuti yang berjudul *Analisis profitabilitas sistem bagi hasil peternakan ayam broiler*,¹⁵ hasil penelitian yang didapat bahwa manajemen perusahaan belum baik khususnya dalam penggunaan pakan yang efisien, karena 2,45 untuk menghasilkan 1 Kg bobot hidup akhir. Selain itu belum optimalnya pemanfaatan tenaga kerja. Untuk itu, apabila perusahaan ingin mendapatkan hasil yang maksimal, maka ia harus meningkatkan skala pemeliharaan ayam *broiler* sesuai dengan kapasitas kandang.

¹⁴ Muhammad Nafar, "Pola Bagi Hasil Kemitraan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Konawe Selatan", Skripsi fakultas Peternakan, Kendari: Universitas Halu Oleo, 2016.

¹⁵ Feri Andriastuti, "Analisis Profitabilitas sistem bagi hasil peternakan ayam broiler, Skripsi Jurusan Ekonomi Peternakan", Fakultas Peternakan Institut, Bogor: Pertanian Bogor, 2005.

3. Jurnal penelitian oleh Daryanto, Suprapti Supardi, Endah Subketi, *Analisis pendapatan peternak ayam ras pedaging pola kemitraan inti-plasma*.¹⁶ Hasil penelitian yang didapat yaitu mekanisme kemitraan Pola Perusahaan Inti (PIR) yang dilaksanakan oleh PT. Genesis dengan peternak plasma meliputi persyaratan untuk menjadi peternak, sedang perusahaan inti sebagai pengawas dan penetapan harga kesepakatan input dan output. Sistem kemitraan menguntungkan bagi peternak berdasarkan kontrak kerja sama yang saling menguntungkan satu sama lain. Untuk meningkatkan perkembangan kemitraan usaha peternakan, perusahaan inti perlu meningkatkan pembinaan dan pengawasan kepada peternak terutama dalam menekankan angka mortalitas sehingga akan membuat keuntungan meningkat bagi peternak plasma maupun perusahaan inti. Memperbaiki manajemen pembukuan yang lebih baik terkait semua pengeluaran baik eksplisit dan implisit.
4. Jurnal penelitian Mufid Dahlan, *Model kemitraan inti-plasma ayam potong*.¹⁷ Hasil penelitian diketahui bahwa dengan penerapan sistem kemitraan saling menguntungkan satu sama lain. Dan keuntungan yang didapat peternak dan perusahaan inti meningkat.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada kajian ilmunya yaitu mengenai tentang kemitraan perusahaan inti dengan peternak plasma. Penelitian yang dilakukan Muhammad Nafar lebih menekankan pada pola bagi hasil dari kemitraan yang dilakukan oleh CV. Intan Sukses Abadi dan PT. Karya Mitra Kendari dengan peternak ayam pedaging di kabupaten konawe selatan. Pada penelitian Feri Andriastuti yang berjudul Analisis Profitabilitas Sistem Bagi

¹⁶ Daryanto, Suprapti S, Endah S, "Analisis Pendapatan Peternak Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan Inti-Plasma", Jurnal Studi Pendapatan Peternak Vol. 11 No.1, 2015, Magelang

¹⁷ Mufid Dahlan, "Model Kemitraan Inti-Plasma Ayam Potong", Jurnal Ternak Vol. 05 No. 02 2014, Lamongan

Hasil Peternakan Ayam Broiler menjelaskan hasil dari kerjasama yang dilakukan perusahaan inti dengan peternak plasma. Yang mana hasil kerja sama dari keduanya lebih cenderung menguntungkan perusahaan inti. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Daryanto, Suprpti Supardi, Endah Subketi membahas tentang pendapatan peternak ayam pedaging yang melakukan mitra dengan perusahaan inti. Mufid Dahlan meneliti mengenai model kemitraan perusahaan inti plasma. Dari kesimpulan tersebut, membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Yaitu penelitian ini lebih menekankan bagaimana konsep, mekanisme, teknis pengelolaan serta implementasi kemitraan yang dilakukan oleh peternak ayam pedaging (*broiler*) yang bermitra dengan perusahaan inti di kecamatan Suruh kabupaten Semarang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), artinya data-data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah fakta di lapangan yang berkaitan langsung dengan objek penelitian yaitu peternakan ayam pedaging (*broiler*) di kecamatan Suruh kabupaten Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.¹⁸ Bogdan dan Taylor berpendapat tentang metodologi penelitian yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁹

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta: 2010. H. 3

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, H.3

Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya secara fundamental.²⁰

2. Sumber Data

Sumber data merupakan bagaimana cara untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian.²¹ Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan beberapa peternak ayam pedaging (*broiler*) yang bermitra dengan perusahaan peternakan yang beroperasi di daerah kecamatan Suruh kabupaten Semarang, di samping itu peneliti juga melakukan observasi (pengamatan) di lokasi penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah tulisan ilmiah, penelitian atau buku-buku yang mendukung tema penelitian. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis data bersumber dari data tertulis.²² Data sekunder sendiri data yang tidak dapat diperoleh langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari pihak lain misalnya dokumen laporan, artikel dan majalah ilmiah yang terkait dengan materi peneliti.

²⁰ *Ibid.*

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-19, 2010, H. 225

²² Lexy J., *Metodologi ...* H. 112

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu proses pengamatan yang kompleks, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Observasi merupakan alat pengumpul data, yakni dengan melihat dan mendengarkan.²³ Dalam hal ini peneliti berperan serta secara langsung dan ikut menjadi bagian anggota secara penuh dari kelompok yang diamatinya. Selain itu peneliti juga berperan sebagai pengamat, sehingga ia mendapatkan informasi apa saja yang ia butuhkan yang berkaitan dengan pengelolaan peternakan ayam pedaging (*broiler*) yang dikelola dengan cara bermitra dengan perusahaan peternakan yang beroperasi di kecamatan Suruh kabupaten Semarang, seperti PT. Mustika Jaya Lestari, PT. Ciomas aditsawa, PT. Berlian Sarana Makmur, PT. Prima Karya Persada dan lain sebagainya.²⁴

b. *Interview* (Wawancara)

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Kegiatan tersebut dilakukan oleh dua pihak, mereka adalah pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Wawancara dilakukan agar dapat mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, tuntutan, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik dari manusia maupun bukan

²³ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1992. H. 66

²⁴ Lexy J., *Metodologi*, ... H. 127

manusia (*triangulasi*).²⁵ Dalam wawancara terjadi proses tanya jawab dengan narasumber untuk tukar informasi dan ide sehingga informasi dapat akurat. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber sebagai Peternak.

c. Dokumentasi

Guba dan Lincoln mengartikan dokumentasi sebagai berikut, setiap bahan yang tertulis ataupun film lain daripada *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang penyedik. Dokumen sudah sejak lama digunakan karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dapat di dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.²⁶ Bentuk dokumentasi ada dua antara lain dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumentasi resmi yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis mengenai tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya.

Tujuan dikumpulkannya dokumen pribadi adalah agar memperoleh kejadian tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subjek penelitian secara nyata. Dalam hal ini yang termasuk ke dalam dokumen pribadi adalah catatan biografi, catatan harian, dan surat pribadi. Sedang dokumen resmi terbagi menjadi dokumen internal dan dokumen eksternal. Memo, pengumuman, instruksi, laporan rapat, hal demikian termasuk dalam dokumen internal yang menyajikan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin, dan dapat memberikan petunjuk tentang gaya kepemimpinan. Dokumen eksternal dapat berupa bahan-bahan informasi

²⁵ Lexy J., *Metodologi*, ... H. 135

²⁶ Lexy J., *Metodologi*, ... H. 161

yang dihasilkan oleh lembaga sosial seperti majalah, koran, dan lain sebagainya.²⁷

d. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi serta membuat kesimpulan agar dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁸ Agar dapat menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara maupun observasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu cara penulisan dengan mengutamakan pengamatan terhadap gejala, peristiwa dan kondisi aktual yang terjadi sesuai fakta di lapangan. Setelah itu data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Langkah setelahnya data dianalisis dan ditarik kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk mengarahkan dan memperjelaskan secara garis besar dari masing-masing bab secara sistematis agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KEMITRAAN USAHA PETERNAKAN AYAM PEDAGING (*BROILER*) DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. Bab ini merupakan landasan teori yang membahas mengenai pengertian kerja sama, usaha peternakan

²⁷ Lexy J., *Metodologi*,... H. 163

²⁸ Sugiono, *Metode*..., Cet. Ke-19. H. 244

ayam *broiler*, konsep dan implementasi kemitraan, kemitraan dalam teori ekonomi islam.

BAB III GAMBARAN UMUM KECAMATAN SURUH DAN PETERNAKAN AYAM PEDAGING (*BROILER*). Bab ini membahas mengenai profil kecamatan Suruh kabupaten Semarang, profil peternak, pengelolaan peternakan di kecamatan Suruh kabupaten Semarang yang mengelola peternakan ayam pedaging dengan sistem kemitraan.

BAB IV ANALISIS KONSEP DAN IMPLEMENTASI USAHA PETERNAKAN AYAM PEDAGING (*BROILER*) DENGAN SISTEM KEMITRAAN DI KECAMATAN SURUH KABUPATEN SEMARANG. Bab ini membahas mengenai analisis terhadap faktor lokasi, analisis terhadap faktor tenaga kerja (pengelola), analisis terhadap faktor konsep, serta analisis terhadap implementasi kemitraan antara kedua belah pihak yaitu peternak dengan perusahaan inti.

BAB V PENUTUP dalam bab ini menjelaskan secara singkat kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian serta memberikan saran mengenai penelitian dan penutup.

BAB II

KEMITRAAN USAHA PETERNAKAN AYAM PEDAGING (*BROILER*) DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

A. Usaha dengan sistem kemitraan

1. Pengertian Bisnis

Kata bisnis berasal dari bahasa Inggris "*Business*". Kata bisnis, memiliki arti yang sama dengan kata usaha. Dalam aktivitas sehari-hari jutaan orang melakukan kegiatan bisnis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia melakukan kegiatan bisnis setiap harinya sebagai produsen, distributor maupun konsumen.²⁹ Definisi dari bisnis yaitu segala aktivitas dari berbagai institusi yang menghasilkan barang maupun jasa dan masyarakat membutuhkannya untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.³⁰ Berikut ini beberapa definisi bisnis, antara lain:

- a) Menurut Hughes dan Kapoor yang dimaksud dengan bisnis yaitu "*The organized effort of individuals to produce and sell for a profit, the goods and services that satisfy society's needs. The general term business refers to all such efforts within a society or within an industry*". Bisnis ialah suatu kegiatan usaha individu yang dilakukan secara terorganisir agar menghasilkan barang atau jasa dan menjualnya guna untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.³¹
- b) Sedangkan menurut Brown dan Petrello berpendapat bahwa: "*Business is an institutions which produces goods and services demanded by people*".

²⁹ Alma Buchari, Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, Penerbit Alfabet, Bandung, Edisi Revisi, 2014. Hal. 110

³⁰ Manullang M, *Pengantar Bisnis*, Jakarta Barat: PT. Indeks, 2013, h. 2

³¹ Alma Buchari, Donni Juni Priansa, *manajemen ...* hal.111

Bisnis adalah suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.³²

- c) Menurut Steinhoff “*Business is all those activities involved in providing the goods and services needed or desired by people*”, Bisnis adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan penyediaan barang dan jasa yang dibutuhkan atau diinginkan orang.³³
- d) Boone dan Kurtz mengartikan bisnis sebagai aktivitas yang berorientasi mencari keuntungan dari mereka yang terlibat dalam jual-beli barang atau jasa dalam rangka untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan masyarakat.³⁴
- e) Griffin dan Ebert, mereka berpendapat “*Business is an organization that provides goods or services in order to earn profit*”.³⁵
- f) Skinner menegaskan definisi bisnis sebagai pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan dan saling memberikan manfaat satu sama lain.³⁶

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bisnis atau usaha adalah segala aktivitas yang menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari serta untuk mencari keuntungan.

Sejumlah total kegiatan bisnis meliputi kegiatan usaha seperti pertanian, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi komunikasi, usaha jasa, dan

³² Alma Buchari, *Pengantar Bisnis*, Penerbit Alfabeta, Bandung 2012 hal.21

³³ Solihin Ismail, *Pengantar Bisnis*, Penerbit Erlangga Jakarta, 2014, hal.3

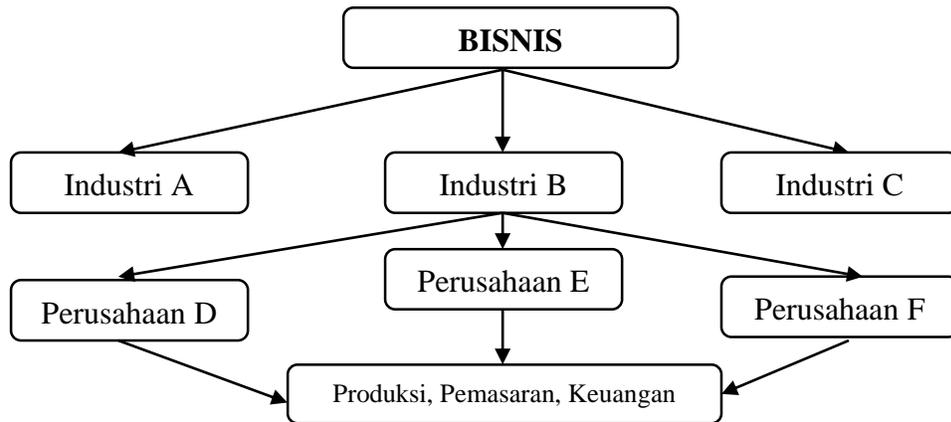
³⁴ Louis E Boone, David L, *Pengantar Bisnis Jilid 1*, Penerbit Erlangga, Jakarta 2002, hal. 8

³⁵ Ibid, Solihin Ismail, *Pengantar* hal. 3

³⁶ Kurniawati Hanie, *Literatur Review : Pentingkah Etika Bisnis Bagi Perusahaan*, Jurnal Etika Bisnis Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung, 2015.

pemerintahan yang mana menghasilkan barang atau jasa serta memasarkannya ke konsumen.³⁷ Sederhananya bisnis merupakan suatu sistem guna memproduksi barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan masyarakat. Sistem bisnis terdiri dari beberapa sub-sistem yang lebih kecil yang disebut industri. Setiap industri terdiri dari banyak perusahaan yang masing-masing memproduksi berbagai jenis macam produk. Dan perusahaan terdiri dari beberapa sub-sistem, yaitu produksi, pemasaran, dan keuangan.³⁸

Gambar 2.1
Hubungan Bisnis, Industri dan Perusahaan



Kehidupan manusia mempunyai beraneka macam kebutuhan yang harus dipenuhi, yaitu berupa kebutuhan akan sandang, pangan dan papan. Semua kebutuhan tersebut dapat dipenuhi melalui kegiatan bisnis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan utama dari bisnis adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan (*needs and wants*) manusia. Tujuan lain daripada itu adalah untuk mencari keuntungan. Akan tetapi ada juga bisnis yang tidak mengejar keuntungan. Untuk itu mereka membutuhkan bantuan guna menjaga kelangsungan kegiatan bisnisnya. Contohnya bisnis pemerintah yang

³⁷ Ibid, Alma Buchari, *Pengantar Bisnis*, hal.21

³⁸ Ibid, Manullang M, *Pengantar Bisnis*, hal. 8

memberikan layanan jasa untuk masyarakat, bisnis rumah sakit pemerintah, dan kegiatan bisnis yang dilakukan oleh yayasan amal dan sosial.³⁹ Bisnis yang seperti ini dapat dikategorikan sebagai organisasi nirlaba (*not-for-profit organization*). Yaitu organisasi yang mirip institusi bisnis akan tetapi tujuan utamanya bukan untuk menghasilkan laba bagi pemilik. Organisasi ini mempunyai peran penting dalam masyarakat dengan menempatkan pelayanan publik di atas laba.⁴⁰

Terdapat 9 macam klasifikasi organisasi bisnis yang bergerak dalam bidang komersial. Organisasi bisnis tersebut adalah sebagai berikut:

1) Usaha pertanian

Banyak jenis usaha dalam bidang pertanian, seperti usaha peternakan, usaha perkebunan, sawah, sayuran, buah-buahan, perikanan dan sebagainya.

2) Produksi bahan mentah

Usaha yang seperti ini bergerak dalam bidang kehutanan, pertambangan, juga perikanan air tawar maupun ikan laut. Peran usaha ini sangat penting bagi industri-industri. Karena usaha ini menghasilkan bahan mentah yang diperlukan industri-industri. Jika usaha semacam ini tidak ada, maka usaha industri akan mati, dan toko-toko akan sepi.

3) Pabrik/manufaktur

Usaha ini bergerak mengolah bahan mentah menjadi bahan baku.

4) Usaha konstruksi

Kegiatan usaha ini bergerak dalam bidang usaha pembangunan. Seperti pembangunan jalan-jalan, bangunan perkantoran, pabrik, rumah sakit, dan lain-lain. Peran usaha ini sangat penting bagi kemajuan perekonomian.

³⁹ Ibid, Alma Buchari, *Pengantar Bisnis*, hal.23

⁴⁰ Ibid, Louis E Boone, David L, *Pengantar*hal. 9

Karena usaha ini banyak melibatkan tenaga kerja, barang dan jasa. Seperti besi, batu, pasir, cat, dan lain-lain.

5) Usaha perdagangan besar dan kecil

Usaha perdagangan besar dan kecil sangat menunjang inti dari distribusi, yaitu yang menghubungkan antara produsen dan konsumen.

6) Transportasi dan komunikasi

Usaha transportasi sangat membantu kelancaran kegiatan bisnis. Misalnya mengangkut bahan baku dan barang jadi dari produsen ke perdagangan besar, ke perdagangan kecil, dan ke konsumen. Jika kegiatan transportasi ini terhenti, akan membuat kegiatan bisnis akan lumpuh. Selain itu komunikasi tidak kalah pentingnya, usaha dalam bidang komunikasi seperti telepon, telegraf, pos, sangat membantu kegiatan bisnis yang memudahkan kegiatan transaksi bisnis secara cepat dan efisien.

7) Usaha finansial, asuransi, dan real estate

Tanpa adanya dunia perbankan, kegiatan bisnis secara modern tidak akan berkembang. Karena perbankan memberi fasilitas yang memudahkan terjadinya transaksi serta dapat memberi kemungkinan untuk dapat kredit. Setiap usaha pasti mempunyai halangan dalam mengelola usahanya. Oleh karena itu, hadirnya usaha asuransi dapat membantu mengatasi resiko yang mungkin akan dihadapi oleh pebisnis. Real estate membantu masyarakat dengan membantu membangun perumahan dengan perencanaan pengaturan lingkungan yang sehat dan kemudian dijual dengan cara cicilan.

8) Usaha jasa

Banyak jenis dibidang usaha jasa. Seperti tukang cukur, guru, pengacara, dokter, dan sebagainya. Produk yang mereka hasilkan sangat penting bagi kegiatan ekonomi sekarang ini. Sudah suatu kenyataan yang dihadapi, bahwa semakin meningkat pendapatan seseorang, maka meningkat pula kebutuhannya akan jasa.

9) Usaha yang dilakukan oleh pemerintah

Merupakan pembeli terbesar dari barang dan jasa. Serta merupakan suatu bisnis yang banyak menyerap tenaga kerja. Selain itu pemerintah sangat membantu dalam mengatur kegiatan bisnis dan menjaga kestabilan perekonomian dengan mengeluarkan berbagai peraturan seperti menentukan lokasi pabrik, mengatur hak cipta, hak paten, melarang memperdagangkan barang yang berbahaya, mengeluarkan izin-izin perdagangan, dan sebagainya.⁴¹

Steinhoff menyatakan bahwa untuk menyediakan barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, diperlukan terlebih dahulu bahan mentahnya sebelum masuk proses produksi dalam pabrik. Hal ini menjelaskan dengan jelas bahwasannya fungsi dasar bisnis antara lain:

- a) *Acquiring raw materials* (mencari bahan mentah)
- b) *Manufacturing raw materials into products* (merubah bahan mentah menjadi produk)
- c) *Distributing products to consumers* (menyalurkan barang ke tangan konsumen).⁴²

2. Pengertian Kemitraan

Kemitraan menurut Hafsah yaitu suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk meraih keuntungan bersama berdasarkan prinsip saling menguntungkan satu sama lain dan saling membesarkan.⁴³ Soekartawi mengartikan kemitraan sebagai bentuk kerja sama antara pemilik modal besar yang berperan sebagai

⁴¹ Ibid, Alma Buchari, *Pengantar Bisnis*, hal.24-26

⁴² Ibid, Solihin Ismail, *Pengantar* hal. 5

⁴³ Hafsah M.J, *Kemitraan Usaha : Konsepsi dan Strategi*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta 2000
hal. 10

inti dengan peternak yang berperan sebagai plasma yang mempunyai tujuan untuk meraih keuntungan bagi semua pihak yang terlibat melalui mekanisme *profit sharing* (bagi hasil).⁴⁴ Tohar mengartikan kemitraan sebagai kerja sama usaha antara usaha kecil termasuk koperasi dengan usaha menengah atau usaha besar yang disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar yang memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.⁴⁵ Kemitraan adalah salah satu cara alternatif untuk memperoleh modal usaha, karena terbatasnya modal yang dimiliki sehingga tidak dapat menjalankan usahanya. Dengan adanya sistem kemitraan, pelaku usaha mengeluarkan modal usaha yang tidak terlalu besar dan resiko yang ditanggungnya pun menjadi kecil serta mendapat jaminan dalam pemasarannya.⁴⁶

Kesuksesan dalam bermitra sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan antara pelaku mitra dalam menjalankan etika bisnis. Pada konteks ini pelaku-pelaku tersebut harus mempunyai dasar-dasar etika bisnis yang harus difahami dan dianut bersama sebagai titik tolak ukur dalam menjalankan kemitraan. Tindakan nyata dalam menerapkan dasar-dasar etika bisnis pada suatu kemitraan identik dengan membangun suatu fondasi untuk sebuah rumah atau bangunan. John L. Mariotti dalam bukunya *The Power Of Partnership* mengemukakan 6 dasar etika bisnis. Keenam dasar etika bisnis tersebut adalah sebagai berikut:

⁴⁴ Fedi nurdiana, Muhammad rizal, *Sistem Kemitraan Usahatani Peternakan Ayam Broiler di Kabupaten Jember*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia Vol. 2 No. 1, Juni 2016

⁴⁵ Tohar M, *Membuka Usaha Kecil*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 2000 hal. 109

⁴⁶ Cepriadi, dkk. *Analisis Pola Kerjasama Kemitraan peternak ayam broiler di Pekanbaru*. Jurnal Peternakan Vol.7 No. 1 2010 Riau.

a. Karakter, Integritas, dan Kejujuran

Karakter adalah kualitas akhlak atau budi pekerti atau sifat kejiwaan yang dimiliki seseorang atau suatu kelompok yang membedakan dengan lainnya. Integritas adalah sikap yang bertindak jujur dan benar, berani dan berpendirian. Sedang kejujuran merupakan sifat ketulusan hati dan merupakan sifat dasar yang harfiah yang dimiliki oleh manusia. Kejujuran lebih penting dalam praktek sehari-hari, tidak cukup sebatas niat.

Jadi dalam bermitra seseorang harus memiliki karakter yang kuat yang tidak mudah putus asa, dan integritas agar kemitraan tidak mudah terombang-ambing dengan adanya hambatan. Serta seseorang harus memiliki sifat kejujuran. Apabila suatu kemitraan diawali dengan kejujuran oleh pelaku mitra, akan menciptakan awal terbentuknya transparansi dalam segala manifestasinya.⁴⁷

b. Kepercayaan

Kepercayaan didefinisikan sebagai anggapan atau keyakinan yang menyakini sesuatu bahwa yang dipercaya benar-bener ada. Modal dasar dalam menjalin bisnis adalah kepercayaan yang teguh terhadap seseorang maupun mitra. Kegagalan dalam bermitra pada umumnya dimulai dengan rasa yang saling mencurigai satu sama lain.

c. Komunikasi yang terbuka

Komunikasi yang terbuka merupakan suatu rangkaian proses saling tukar-menukar informasi atau gagasan secara transparan. Pertukaran informasi secara bebas akan melahirkan suatu kreativitas sehingga akan berdampak pada kegiatan atau usaha yang dijalankan.

⁴⁷ Ibid, Hafsah M.J, *Kemitraan* hal. 47

d. Adil

Adil diartikan tidak berat sebelah. Kemitraan yang dilandasi dengan sifat adil akan menunjukkan sikap pengorbanan karena berlaku adil tidaklah mudah tanpa adanya pengertian.

e. Keinginan pribadi dari pihak yang bermitra

Sebelum melakukan kemitraan maka pasti terdapat suatu nilai tambah yang ingin diraih oleh masing-masing pihak mitra. Akan tetapi nilai tambah tersebut bukan berarti peningkatan modal dan keuntungan, tetapi juga non-ekonomi seperti peningkatan manajemen, kemampuan teknologi.

f. Keseimbangan antara intensif dan resiko.

Kemitraan merupakan perpaduan antara resiko yang diberikan dengan hasil atau intensif yang diterima. Antara pelaku kemitraan harus memikul beban resiko secara bersamaan selain menikmati hasil secara bersama.⁴⁸

Pola kemitraan peternakan ayam ras resmi dimulai sejak terbitnya SK Menteri Pertanian TN. 406/Kpts/5/1984. Kemitraan tersebut dikenal dengan nama PIR (Perusahaan Inti Rakyat) dengan model kerja sama tertutup antara perusahaan sebagai inti dan peternak sebagai plasma. Perusahaan sebagai inti bertindak menyediakan saponak kandang (DOC, pakan, vaksin, dan medikasi) dan peternak sebagai plasma bertindak menyediakan kandang, alat produksi dan tenaga untuk mengelola peternakan.⁴⁹

3. Manfaat kemitraan

Dan manfaat yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kemitraan adalah:

a. Produktivitas

Schonberger and Knod Chase and Aquilano mengemukakan produktivitas akan meningkat apabila dengan input yang sama dapat

⁴⁸ Hafsah M.J, *Kemitraan ...* h. 43-50

⁴⁹ Suharno Bambang, *Agribisnis Ayam Ras*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2012 h. 66

diperoleh hasil yang lebih tinggi atau sebaliknya dengan tingkat hasil yang sama hanya membutuhkan input yang lebih rendah. Secara umum, produktivitas diartikan dalam model ekonomi sebagai output dibagi dengan input. Berdasarkan teori tersebut dikaitkan dengan kemitraan, maka diharapkan peningkatan produktivitas dapat dirasakan oleh semua pihak yang bermitra. Bagi perusahaan yang bermitra dengan sektor pertanian dapat melakukan dalam model PIR yang mana perusahaan besar dapat mengoperasikan kapasitas prabiknya secara *full capacity*, tanpa perlu memiliki lahan dan pekerja lapangan sendiri, karena biaya untuk hal itu sudah ditanggung oleh petani plasma peserta program PIR. Sedang bagi petani sendiri melalui program kemitraan ini, pada umumnya peningkatan produktivitas dapat dicapai dengan cara simultan yaitu dengan cara menambah unsur input baik kualitas maupun kuantitasnya dalam jumlah tertentu tetapi akan memperoleh *output* dalam jumlah dan kualitas yang berlipat.

b. Efisiensi

Schonberger & Knod mengartikan efisiensi dalam sudut pandang penggunaan tenaga kerja adalah jumlah waktu yang sebenarnya yang digunakan untuk memproduksi barang dibagi dengan standar waktu yang telah ditetapkan atau *output* yang dihasilkan lalu dibagi dengan standar *output* yang telah ditetapkan. Bagi perusahaan besar penerapan memanfaatkan efisiensi dalam kemitraan berupa menghemat tenaga dalam mencapai target tertentu dengan memanfaatkan tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan kecil. Sedangkan bagi perusahaan kecil dengan bermitra dapat menghemat waktu produksi melalui teknologi dan sarana produksi yang dimiliki oleh perusahaan besar. Karena pada umumnya perusahaan kecil relatif lemah dalam hal kemampuan teknologi dan sarana produksi.

Misalnya mekanisme persiapan lahan pertanian yang dimiliki oleh petani plasma yang mana perusahaan inti menyediakan alat mesin pertanian

sehingga petani dapat mempercepat dan memperluas areal tanam dengan tenaga yang tersedia. Bagi perusahaan inti hasil produksi dari para petani plasma dapat mencapai hasil sesuai dengan kapasitas produksi yang ditargetkan oleh perusahaan.⁵⁰

c. Jaminan kualitas, kuantitas dan kontinuitas

Kualitas, kuantitas dan kontinuitas yang disingkat “Tiga Tas” kaitannya dengan efisiensi dan produktivitas sangat erat. Karena hal tersebut yang menentukan terjaminnya pasokan pasar dan pada gilirannya menjamin keuntungan perusahaan mitra. Ketiga hal tersebut memerlukan manajemen yang bagus, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Ketiga “Tas” ini merupakan perekat suatu kemitraan, yang mana apabila berhasil dapat melanggengkan kelangsungan kemitraan kearah penyempurnaan.

d. Risiko

Setiap bisnis yang dijalankan selalu ada risiko. Oleh sebab itu dengan kemitraan diharapkan dapat menanggung bersama (*risk sharing*) risiko dari usaha yang dijalankan. Tentunya pihak-pihak yang bermitra akan menanggung risiko secara proposional yang sesuai dengan besarnya modal dan keuntungan yang akan diperoleh.

e. Sosial

Program penumbuhan pengusaha di level kecil dan usaha menengah yang strategis yaitu dengan sistem kemitraan. Dengan kemitraan usaha bukan hanya memberikan dampak positif yang saling menguntungkan, tetapi juga memberikan dampak sosial (*social benefit*) yang tinggi. Dengan kemitraan negara dapat menghindari gejolak sosial akibat dari kesenjangan antara pengusaha besar dan pengusaha kecil.

⁵⁰ Muhammad Nafar, *Pola ...* h. 11

f. Ketahanan ekonomi nasional

Pokok permasalahan dalam pelaksanaan suatu kemitraan adalah upaya pemberdayaan partisipan kemitraan yang lemah, dengan kata lain pengusaha kecil. Dengan adanya peningkatan pendapatan yang diikuti tingkat kesejahteraan dan pemerataan sosial yang lebih baik, maka secara otomatis akan mengurangi timbulnya kesenjangan ekonomi antar pelaku kemitraan usaha. hal tersebut akan mampu meningkatkan ketahanan ekonomi secara nasional.⁵¹

4. Tujuan Kemitraan

Hafsah (2000) merangkum tujuan dan manfaat dari suatu kemitraan. Pada dasarnya tujuan dan maksud kemitraan adalah “*Win Win Solution Partnership*”. Dalam hal ini kesadaran dan saling menguntungkan berarti para partisipan kemitraan tidak diharuskan memiliki kemampuan dan kekuatan yang sama. Akan tetapi lebih dipentingkan adanya posisi tawar yang setara berdasarkan peran masing-masing. Tujuan yang akan dicapai dalam bermitra secara lebih konkret yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat.
- b. Meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan.
- c. Meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat dan usaha kecil.
- d. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi perdesaan, wilayah dan nasional.
- e. Memperluas kesempatan kerja, dan
- f. Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional.

5. Bagi Hasil Kemitraan

Profit Sharing (Bagi Hasil) hasil ternak dan persewaan ternak berdasarkan undang-undang peternakan tahun 1967 pasal 17 yaitu, ayat (1) peternak atas dasar bagi hasil ialah penyerahan ternak sebagai amanat yang

⁵¹ Hafsah M.J, *Kemitraan ...* h. 43-62

dititipkan kepada orang lain untuk dipelihara dengan baik, ditenakkan dengan perjanjian bahwa dalam waktu tertentu titipan tersebut dibayar kembali berupa ternak keturunannya atau dalam bentuk lain sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, ayat (2) waktu tertentu yang dimaksud tidak boleh kurang dari 5 tahun apabila ternak atas dasar bagi hasil tersebut merupakan peternakan besar. Untuk peternakan kecil, jangka waktu tersebut dapat diperpendek.⁵² Kemitraan dalam usaha peternakan ayam pedaging adalah suatu bentuk kemitraan dengan perusahaan inti menyediakan saponak sedang peternak plasma menyediakan kandang, operasional, dan tenaga kerja. Pemasaran dilakukan oleh perusahaan inti maupun secara bersama-sama menurut kesepakatan antara kedua belah pihak.⁵³

Pembagian keuntungan dihitung dari hasil total penjualan ayam yang dikurangi total biaya pengeluaran kedua belah pihak. Besarnya presentase keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Apabila mengalami kerugian, maka kedua belah pihak akan menanggung kerugian secara bersama-sama berdasarkan kesepakatan. Keuntungan dari sistem bagi hasil (*profit sharing*) adalah adanya rasa tanggung jawab dari kedua belah pihak. Perusahaan inti mendapatkan keuntungan dari penjualan saponak dan peternak plasma mendapatkan pinjaman modal berupa saponak serta bantuan teknis mekanisme pemeliharaan. Untuk kelemahan pada sistem kemitraan ini yaitu rawan adanya ketidakjujuran.⁵⁴

Bagi hasil dalam sistem kemitraan, apabila harga ayam mengalami penurunan, akan berdampak negatif bagi perusahaan inti. Hal tersebut akan

⁵² Feri Andriastuti, *Analisis Profitabilitas sistem bagi hasil peternakan ayam broiler*, Skripsi Jurusan Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, 2005

⁵³ Tamalluddin, *Panduan ...* h. 17

⁵⁴ Ibid.

memicu munculnya kerugian bagi perusahaan akibat pendapatan yang menurun dan ia tetap membeli ayam dari plasmanya sesuai dengan harga kontrak. Sebaliknya apabila pergerakan harga daging ayam meningkat, akan memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan inti. Saat itulah perusahaan mendapatkan keuntungan yang tinggi.⁵⁵

Dalam Islam makna *syirkah* (kerja sama) yaitu *al-ikhtilath* (penggabungan atau percampuran). Yang dimaksud dengan penggabungan atau percampuran yaitu seseorang yang mencampurkan atau menggabungkan hartanya dengan harta orang lain, sehingga tidak ada pembedaan pada harta tersebut.⁵⁶ Menurut ulama Hanafiah pengertian *syirkah* secara istilah adalah penggabungan harta atau keterampilan untuk dijadikan sebagai modal dan hasilnya yang berupa keuntungan maupun kerugian ditanggung kedua belah pihak.⁵⁷ Nilai dasar kebebasan berkontrak dalam jual beli telah dijelaskan Allah dalam surat Al-Maidah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتَىٰ
عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ^{فَل} إِنَّ اللَّهَ يُحْكُمُ مَا يُرِيدُ ﴿١٠١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya”

⁵⁵ Lestari, *Analisis pendapatan dan tingkat kepuasan peternak plasma terhadap pelaksanaan kemitraan ayam pedaging studi kasus kemitraan PT.X di Yogyakarta*, skripsi Institut Pertanian Bogor, 2009.

⁵⁶ Qamarul Huda, *Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Teras, Cet. 1, 2001, h. 99

⁵⁷ Maulana Hasanudin, Jaih Mubarak, *Perkembangan ...* H. 19

B. Kemitraan usaha peternakan ayam pedaging (*broiler*)

1. Pengertian ayam pedaging (*broiler*)

Rasyaf mengemukakan pengertian dari ayam pedaging (*broiler*) adalah ayam jantan dan ayam betina muda yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat yaitu 5-6 minggu dengan bobot 1,3-1,6 kg, serta mempunyai dada yang lebar dengan menghasilkan timbunan daging yang banyak.⁵⁸ Rima nastiti mengemukakan pengertian ayam *broiler* yaitu sebagai ayam hasil rekayasa teknologi yang mempunyai karekteristik ekonomis. Beberapa ciri khas dari ayam ini adalah sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan yang cepat.
- b. Bisa dijadikan sebagai penghasil daging.
- c. Masa panen yang pendek dan menghasilkan daging berserat lunak.
- d. Memiliki timbunan daging yang baik.
- e. Memiliki dada lebih besar.⁵⁹

Menurut Ferry Tamalluddin ayam pedaging yaitu jenis ayam unggulan yang dipelihara dengan tujuan memanfaatkan dagingnya. Ayam *broiler* merupakan jenis ayam ras unggul hasil dari perkawinan silang, seleksi, dan rekayasa genetik bangsa-bangsa ayam yang mempunyai produktivitas yang tinggi khususnya pada produksi daging. Disebut dengan ayam *broiler*, karena untuk menerangkan jenis ayam tersebut hasil dari budi daya teknologi peternakan yang mempunyai karekteristik ekonomi dengan ciri khas berupa pertumbuhan yang cepat, penghasil daging dengan konversi pakan yang rendah, dan siap dikonsumsi pada usia yang relatif muda.⁶⁰ Beberapa jenis ayam diduga yang digunakan untuk menghasilkan ayam *broiler*, yaitu :

⁵⁸ Rasyaf, *Panduan Beternak Ayam Pedaging*, Jakarta: Penebar Swadaya 2008 hal. 5-6

⁵⁹ Rima, *Menjadi ...* h.3

⁶⁰ Tamalluddin, *Panduan ...*h. 22-23

1. Ayam kelas Amerika

Yaitu sekelompok ayam yang dibentuk dan dikembangkan di Amerika.⁶¹ Berbagai ciri-ciri ayam kelas amerika, antara lain :

- a. Kulit berwarna kuning
- b. Cakar kaki tidak berbulu
- c. Cuping daun telinga berwarna merah
- d. Kulit telur berwarna cokelat
- e. Dikenal sebagai tipe ayam dwiguna

2. Ayam dari bangsa Ayam *Plymouth Rock*

Sebagian besar dari jenis bangsa ayam ini memiliki bulu yang berwarna putih.⁶² Ayam jenis ini sangat terkenal di Amerika, karena produksi telur dan daging yang sangat baik. Pertumbuhan ayam jenis ini sangatlah cepat, oleh sebab itu jenis ayam ini sangat cocok dikembangkan menjadi ayam pedaging. Berikut ini beberapa ciri-ciri ayam dari bangsa *plymouth rock*, antara lain :⁶³

- a. Warna bulu ada yang merah dan putih
- b. Cuping telinga berwarna merah
- c. Telur berwarna cokelat

3. Ayam kelas Inggris

Ayam kelas Inggris adalah sekelompok ayam yang dibentuk dan dikembangkan di Inggris. Dari kelas ini, jenis bangsa ayam *cornish*

⁶¹ <https://belajarunggas.blogspot.com/2014/07/klasifikasi-ayam.html> diakses pada tanggal 26 November 2018.

⁶² Tamalluddin, *Panduan ...* H. 23

⁶³ <https://www.situs-peternakan.com/jenis-ayam-amerika-playmouth-rock-pr/> diakses pada tanggal 26 November 2018

merupakan jenis bangsa ayam yang dipilih. Dengan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :⁶⁴

- a. Bentuk badan yang dimiliki yaitu padat, kompak dan berdaging penuh
- b. Cakar kaki besar, tidak berbulu, dan berwarna kuning
- c. Kulit telur berwarna coklat

2. Usaha Peternakan Ayam Pedaging (*Broiler*)

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti agribisnis adalah suatu bisnis yang berbasis pada usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya, baik pada sektor “hulu” maupun pada sektor “hilir”. Pandangan pokok dari kedua sektor tersebut adalah agribisnis bekerja pada rantai sektor pangan (*food supply chain*). Dengan kata lain agribisnis adalah bisnis yang bergerak di bidang penyediaan pangan. Objek agribisnis dapat berupa tumbuh-tumbuhan, hewan maupun organisme lainnya.

Secara prinsip, agribisnis mencakup usaha-usaha pada pengelolaan sarana produksi, pengelolaan budi daya, prosesing, dan pemasaran. Dalam usaha peternakan, agribisnis peternakan diartikan sebagai kegiatan bisnis dalam subsektor peternakan yang mencakup sarana produksi peternakan, budi daya peternakan, penanganan pasca panen, dan pemasaran hasil panen.⁶⁵ Bisnis peternakan tidak hanya terbatas memelihara hewan saja. Yang membedakan antara peternakan dan memelihara adalah tujuan yang ditetapkan. Tujuan dari peternakan adalah untuk mencari keuntungan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen terhadap faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal.

Bisnis usaha ternak ayam pedaging (*broiler*) termasuk salah satu agribisnis peternakan yang terus mengalami perkembangan. Usaha jenis ini

⁶⁴ Tamalluddin, *Panduan ...* H. 23

⁶⁵ Suharno Bambang, *Agribisnis Ayam Ras*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2012, h.8

mulai dirintis pada tahun 1960 yaitu sejak dimulainya program bimas ayam. Ferry Tamalluddin mengemukakan bisnis ayam *broiler* adalah salah satu usaha yang berhubungan dengan kegiatan budidaya atau mengelola makhluk hidup.⁶⁶ Pada tahun 1970-1980 merupakan tahun pertumbuhan peternakan ayam ras yang pesat. Hal tersebut ditandai dengan tumbuhnya investasi pada industri hulu (bibit, pakan, dan obat-obatan), hilir maupun usaha budi daya.⁶⁷ Usaha peternakan ayam pedaging memiliki keunggulan dibandingkan dengan usaha peternakan lainnya. Salah satu kelebihan adalah waktu pemeliharaan yang lebih singkat yaitu 4-5 minggu sehingga dapat memetik hasil lebih cepat.⁶⁸

Menjadi seorang peternak ayam pedaging *broiler* tidak semudah yang dibayangkan. Apabila peternak menginginkan hasil yang maksimal dari usaha peternakan tersebut, maka peternak harus menyediakan apa yang dibutuhkan oleh ayam dan juga harus mempunyai pengetahuan dan ketrampilan beternak agar hewan yang ditenak terawat dengan baik dan mampu mengeluarkan potensi genetik yang dimilikinya.⁶⁹ Karena ayam *broiler* termasuk makhluk hidup yang hidupnya bergantung pada perawatan manusia. Rasyaf berpendapat bahwa sebelum memulai usaha peternakan, alangkah baiknya peternak harus memahami prinsip-prinsip ekonomi dan unsur-unsur teknis beternak. Entah secara formal maupun nonformal atau berdasarkan pengalaman bisnis orang lain.⁷⁰ Karena walaupun kemampuan seorang peternak dalam berbisnis hebat, akan tetapi tidak menguasai unsur teknis dalam beternak, itu akan menghambat

⁶⁶ Tamalluddin, *Panduan ...* Hal. 22

⁶⁷ Ibid, ... H. 6

⁶⁸ Muhammad Nafar, *Pola Bagi Hasil Kemitraan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Konawe Selatan*, Skripsi fakultas Peternakan, Universitas Halu Oleo, 2016, Kendari hal. 4

⁶⁹ Tamalluddin, *Panduan ...* Hl. 22

⁷⁰ Rasyaf, *Panduan, ...* h. 19

usaha dalam bidang peternakan serta kemungkinan besar peternakan akan gagal.

Agribisnis ayam ras baik ras petelur maupun ras pedaging, merupakan suatu sistem yang utuh dan tidak terpisah-pisah. Usaha peternakan ayam ras akan menjadi lebih luas dan memerlukan cara penanganannya yang lebih terintegrasi, terkoodinasi, dan komprehensif. Terdapat 4 ruang lingkup dalam kegiatan agribisnis tersebut, antara lain yang mencakup bidang:

a) Pengadaan bibit

Yaitu usaha peternakan yang menghasilkan ternak untuk dipelihara dan bukan untuk dikonsumsi.

b) Budi daya

Usaha budi daya adalah usaha yang memelihara ayam ras DOC (*Day Old Child*), baik petelur maupun daging. Tujuannya adalah untuk menghasilkan produk berupa telur konsumsi dan ayam konsumsi (daging ayam).

c) Industri pengolahan

Yaitu usaha yang mengolah produk peternakan, baik telur atau daging. Secara umum pengolahan berarti penanganan pasca panen. Hal ini berarti usaha pengolahan yang mengolah ayam dari pemotongan hingga diolah menjadi produk-produk ayam. Sementara itu, usaha pengolahan telur dimulai dari penyimpanan telur sampe ke proses produksi telur asin, tepung telur, dan produk telur lainnya.

d) Pemasaran

Usaha pemasaran ayam dimulai dari ayam dipanen hingga sampai pada ke konsumen dalam bentuk ayam hidup, ayam potong segar, dan ayam beku. Pendistribusian ayam di Indonesia terdiri dari dua jalur yaitu:

- 1) Jalur distribusi nasional, yaitu dari kandang menuju pasar tradisional. Ayam tersebut dijual dalam bentuk ayam masih hidup atau dipotong di lokasi pasar, atau di rumah dan dijual dalam bentuk ayam segar.

- 2) Jalur distribusi modern, yaitu dari kandang kemudian ke pemotongan kemudian ke penyimpanan ayam beku, dan dijual dalam bentuk ayam beku.⁷¹

3. Konsep Kemitraan Usaha Peternakan Ayam Pedaging (*broiler*)

Secara garis besar, terdapat tiga jenis sistem usaha peternakan ayam *broiler*, yaitu sistem mandiri, sistem semi mandiri dan sistem kemitraan. Ketiga sistem tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Sistem mandiri yaitu sistem usaha beternak yang mana modal ditanggung sepenuhnya oleh peternak. Peternak menyediakan kandang, peralatan, tenaga kerja dan sarana produksi. Peternak juga memasarkan sendiri hasil ternaknya baik hewan hidup maupun dalam bentuk karkas. Sistem semimandiri merupakan sistem beternak dengan modal, proses produksi dan pemasaran tidak sepenuhnya dilakukan sendiri oleh peternak, akan tetapi terdapat beberapa unsur yang dibantu oleh pihak lain. Dan sistem kemitraan adalah pengelolaan peternakan dengan bekerja sama yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu perusahaan peternakan sebagai perusahaan inti dan peternak sebagai plasma.⁷²

Sistem kerja sama yang dilakukan oleh peternak ayam pedaging (*broiler*) dengan perusahaan peternakan adalah sistem kemitraan pola inti plasma. Prinsip dasar kemitraannya adalah saling menguntungkan satu sama lain, karena kedua belah pihak saling membutuhkan.⁷³ Berbagai keunggulan kemitraan pola inti plasma antara lain :

- a. Memberikan timbal-balik antara pengusaha besar atau menengah sebagai inti dan pengusaha kecil sebagai plasma dengan cara pengusaha besar atau menengah memberikan pembinaan serta penyediaan sarana produksi,

⁷¹ Suharno, *Agribisnis*, ... h.11-22

⁷² Tamalluddin, *Panduan* ... h. 12-14

⁷³ Tamalluddin, *Panduan* ... h. 15

bimbingan, pengolahan hasil serta pemasaran sehingga akan timbul saling ketergantungan dan saling menguntungkan antara pengusaha inti dan pengusaha plasma.

- b. Berperan sebagai upaya pemberdayaan pengusaha kecil di bidang teknologi, modal, kelembagaan, dll.
- c. Dengan membimbing usaha kecil akan mampu memenuhi skala ekonomi sehingga dapat mencapai efisiensi.
- d. Dengan kemitraan ini, pengusaha besar maupun menengah yang mempunyai kemampuan dan kawasan pasar yang lebih luas dapat mengembangkan komoditas, barang produksi yang mempunyai keunggulan, dan mampu bersaing di pasar nasional, regional maupun pasar internasional.
- e. Apabila kemitraan ini berhasil, maka hal ini dapat menjadi daya tarik bagi pengusaha besar atau menengah sebagai investor baru untuk membangun kemitraan baru.
- f. Tumbuhnya pusat-pusat ekonomi baru yang semakin berkembang dengan adanya kemitraan pola inti plasma dan dapat menjadi upaya pemerataan pendapatan sehingga kesenjangan sosial dapat dicegah.⁷⁴

Bagi peternak merasakan beberapa manfaat dari kemitraan sebagai berikut:

- a. Jaminan pengadaan sarana produksi oleh perusahaan inti yang mana pembayarannya diperhitungkan pada penentuan total biaya setelah panen.
- b. Pengetahuan peternak dalam mengelola ayam akan meningkat karena mendapatkan bimbingan teknis dan manajemen dari perusahaan inti tentang cara beternak ayam ras pedaging.
- c. Jaminan pemasaran hasil ternak dari perusahaan mitra.

⁷⁴ Hafsah M.J, *Kemitraan ...* H. 69-70

- d. Jaminan tambahan pendapatan bagi peternak plasma dari harga kesepakatan apabila harga pasar tinggi di atas harga kesepakatan, namun apabila harga pasar rendah di bawah harga kesepakatan, maka harga tetap sesuai dengan harga kesepakatan.

Sedangkan dengan adanya pola kemitraan ini, bagi perusahaan inti akan merasakan manfaat sebagai berikut;

- a. Terjadinya stabilitas produksi yang menjamin kontinuitas suplai ayam ras pedaging (*broiler*) ke pasaran.
- b. Meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan, baik tenaga kerja maupun permodalan dalam berusaha ternak ayam pedaging.
- c. Menciptakan perluasan pasar terhadap produk sarana produksi yang dihasilkan oleh perusahaan inti, seperti DOC, pakan, obat-obatan dan vitamin.
- d. Dapat menghasilkan kualitas ayam ras pedaging dengan kualitas dan harga yang kompetitif.

4. Pengelolaan usaha peternakan

Pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen. Yaitu penggerakan, pengorganisasian dan pengarahan terhadap suatu usaha manusia dalam mengatur dan mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dalam mencapai suatu tujuan tertentu.⁷⁵ Hal ini selaras dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 29.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا

Artinya: *Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu*

⁷⁵ <https://sugionomuslimin.wordpress.com/2010/11/05/konsep-pengelolaan-manajemen/>
diakses pada tanggal 28 November 2018

Ayat ini menegaskan bahwasannya Allah telah menganugerahkan karunia yang besar kepada manusia, yaitu menciptakan bumi dan yang ada didalamnya untuk manusia. Agar diambil manfaatnya sehingga manusia dapat menjaga kelangsungan hidupnya serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Manajemen beternak ayam *broiler* melalui dua masa pemeliharaan, yaitu masa pemeliharaan *starter* (masa pertumbuhan) dan masa pemeliharaan akhir / *finisher*.⁷⁶ Rima nastiti mengartikan masa *stater* pemeliharaan sebagai fase pemeliharaan dimulai dari anak ayam berumur 1 hari hingga berumur 4 minggu. Pada masa ini ayam akan mengalami perkembangan berupa kekebalan tubuh ayam, sistem pencernaan, kerangka tubuh, *thermoregulasi* (pengaturan suhu tubuh), dan perkembangan bulu.⁷⁷ Sedang Tamalluddin menyebut bahwa masa awal (*stater*) pemeliharaan *broiler*, merupakan periode yang kritis pada pemeliharaan ayam *broiler*. Karena pada fase ini merupakan masa awal perkembangan dan pertumbuhan ayam. Semua organ penting yang berperan sebagai produktivitas ayam, termasuk perkembangan sistem kekebalan tubuh dan *gastrointestinal* akan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Jika masa ini mengalami kegagalan, maka 80% pemeliharaan ayam *broiler* akan gagal.⁷⁸ Jadi, suksesnya pemeliharaan ayam *broiler* ditentukan oleh suksesnya pada masa *stater* atau masa *brooding*. Masa akhir atau masa *finisher* merupakan masa-masa terakhir bagi kehidupan ayam *broiler*. Masa *finisher* yaitu apabila ayam sudah berumur lebih dari 4 minggu. Pada masa inilah, masanya ayam *broiler* siap untuk dijual atau dipotong dan siap untuk dikonsumsi.⁷⁹

⁷⁶ Rasyaf, *Panduan ...* h. 37

⁷⁷ Rima, *Menjadi ...* h.69

⁷⁸ Tamalluddin, *Panduan ...* h. 71

⁷⁹ Rasyaf, *Panduan ...* h. 37

Sebelum mengelola ayam dimulai, yaitu sebelum datangnya DOC (*Day Old Chick*), peternak harus melakukan persiapan berupa menyiapkan kandang untuk *brooding*. Pada umumnya DOC merupakan anak ayam hasil dari penetasan yang menggunakan mesin tetas. Seperti anak ayam lainnya yang membutuhkan sesosok induk, begitu juga dengan DOC yang membutuhkan induk. Karena DOC merupakan anak ayam hasil dari mesin penetasan yang tidak mempunyai sesosok induk, maka sebagai gantinya, dibutuhkan induk buatan agar DOC dapat tumbuh dengan baik. Sistem induk buatan inilah yang dikenal dengan istilah *brooding*.

Brooding berasal dari kata “*brood*” yang artinya seper-indukan. Dengan arti masa *brooding* adalah masa dimana anak ayam membutuhkan induk buatan seperti penghangat buatan sampai umur ayam dapat menyesuaikan sendiri dengan suhu lingkungan. Tujuan diadakan *brooding* adalah untuk mewujudkan lingkungan yang nyaman dan sehat secara efisien dan ekonomis bagi anak ayam serta sebagai penunjang pertumbuhan secara optimal. Pada masa itu adalah masa yang menentukan, sebab akan berpengaruh pada pertumbuhan masa selanjutnya.⁸⁰ Pada umumnya sistem *brooding* digunakan hingga ayam berumur 15 hari. Setelahnya *brooding* tidak dipergunakan lagi. Keberhasilan masa *brooding* sangat tergantung pada:

- a. Pemanas (*heater*)
- b. Jenis pemanas
- c. Sekat
- d. Alas lantai kandang (*litter*)
- e. Tempat pakan dan tempat minum
- f. Sirkulasi udara
- g. Kepadatan kandang

⁸⁰ Rima, *Menjadi ...* h.69-70

Semasa hidup ayam *broiler* dikurung di dalam kandang. Sudah sewajarnya, apabila ayam menjadi sangat bergantung pada manusia. Sebaliknya, peternak juga bergantung terhadap ayam karena peternak mengharapkan keuntungan dari usaha ternak ayam yang dimiliki. Oleh karena itu peternak harus mampu memahami kebutuhan ayam sehingga ayam akan bagus dalam berproduksi. Berikut ini hal-hal yang terkait dengan unsur manusia sebagai pemelihara ayam⁸¹ :

- a. Paham terhadap tugas
- b. Pegangan produksi
- c. Pengawasan dan pengendalian
- d. Evaluasi

Masa pemeliharaan akhir ayam berumur 4 minggu hingga ayam siap dipanen dan dijual sebagai ayam potongan, merupakan masa-masa terakhir pembentukan daging di dalam tubuhnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada masa *finisher*, antara lain:

1. Pemberian ransum

Pemberian ransum akan menunjukkan tingkat pertumbuhan ayam *broiler* yang bagus, apabila didukung dengan ransum dengan gizi yang dibutuhkan oleh ayam *broiler* agar dapat berproduksi sesuai umur dan ukuran tubuhnya. Pemberian ransum juga harus dalam jumlah yang cukup agar dapat memenuhi nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhannya.

2. Tingkat kepadatan kandang

Salah satu unsur terpenting sebelum masa pemeliharaan ayam *boiler* adalah memperhatikan rencana kepadatan ayam (*density*) yang akan diisi sesuai dengan kapasitas kandang serta kondisi ventilasi udaranya. Hal ini

⁸¹ Rasyaf, *Panduan ...* h. 57-60

berhubungan dengan ketersediaan oksigen bagi ayam agar hasil yang diproduksi lebih optimal.⁸²

Panen merupakan masa yang paling dinantikan oleh peternak. Karena setelah merawat, berusaha memelihara ayam, peternak ingin segera merasakan hasil dari jerih payah yang telah dilakukan. Panen adalah proses terakhir dalam budidaya ayam *broiler*. Keuntungan sudah didepan mata, tetapi bisa saja akan hilang karena kurang kewaspadaan saat panen. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada masa pemanenan:

a. Persiapan panen

Pemanenan perlu disiapkan agar panen dapat berjalan lancar. Berikut beberapa hal yang perlu dipersiapkan menjelang panen:

- 1) Melakukan panen saat konsisi nyaman, seperti pagi, sore atau malam, dan menghindari pemanenan saat terik, karena menyebabkan ayam mudah terkena stress.
- 2) Menjelang pemanenan, beri makan ayam secukupnya agar pakan tidak mubazzir.
- 3) Jika diperlukan berilah vitamin untuk mengurangi stress pasca panen.

b. Proses panen

Pemanenan bisa dilakukan apabila bobot ayam sudah dikendaki oleh pasar. Pada sistem kemitraan, harga dan waktu panen ditentukan bersama-sama oleh inti dan mitra. Lain dengan sistem mandiri, waktu pemanenan ditentukan oleh peternak itu sendiri.

c. Evaluasi hasil panen

Evaluasi diartikan sebagai pengawasan dan pengendalian performa usaha peternakan untuk memastikan jalannya peternakan sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Bagi peternak, evaluasi sangat membantu dalam

⁸² Rima, *Menjadi ...* h. 103-115

menemukan masalah yang ada dan memperbaikinya agar proses peternakan periode selanjutnya lebih optimal dibandingkan dengan periode sebelumnya.⁸³

C. Kemitraan bisnis dalam Ekonomi Islam

Sistem ekonomi Islam adalah sebuah sistem ekonomi yang dibangun berdasarkan nilai-nilai Islam. Pengertian ekonomi Islam menurut para pakar ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

- a) Menurut Hasanuzzaman, ekonomi Islam adalah ilmu yang membahas bagaimana manusia memperoleh sumber penghidupan serta sumber daya material untuk memenuhi kebutuhan, yang menjauhi ketidakadilan dengan menerapkan aturan syariah.⁸⁴
- b) Muhammad Syauqi Al-Fanjari mengartikan ekonomi syariah sebagai ilmu yang mengarahkan kegiatan ekonomi dan mengaturnya sesuai dengan dasar-dasar dan siasat ekonomi Islam.⁸⁵

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan, bahwasannya ekonomi Islam adalah segala suatu kegiatan ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam prinsip ekonomi Islam, ditekankan terhadap pebisnis agar tidak melaksanakan kegiatan bisnis semata mencari laba semaksimal mungkin. Dalam praktik bisnis syariah keuntungan yang didapat harus proporsial dengan tidak merugikan satu sama lain, agar pebisnis tidak terjerumus dalam keserakahan.⁸⁶

Terdapat tipe organisasi bisnis dalam ekonomi Islam, yaitu :

⁸³ Tamalluddin, *Panduan ...h.* 103-110

⁸⁴ Rivai Veithzal, Andi Buchari, *Islamic Economics*, Jakarta: Bumi Aksara, H.11, 2013.

⁸⁵ Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, H. 8, 2015.

⁸⁶ Alma Buchari, *Manajemen ...H.* 110-112

1. Pemilik tunggal

Merupakan bentuk organisasi bisnis yang paling sederhana yang dimiliki dan dijalankan oleh seseorang atau anggota keluarganya sendiri.

2. Kerja sama

Yang dimaksud dengan kerja sama adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam mendistribusikan keuntungan/kerugian sebuah bisnis yang dijalankan, dengan seluruh atau salah satu dari mereka menanggungnya.⁸⁷

Didalam prinsip ekonomi Islam terdapat akad-akad kerja sama atau kemitraan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Akad *mudharabah* (*trust financing*)

Mudharabah berasal dari kata “*dharb*” yang berarti memukul dalam arti proses seseorang yang memukulkan kakinya saat melakukan usaha. Secara praktek, *mudharabah* adalah kerja sama usaha yang dilakukan antara dua pihak dimana pihak pertama menjadi *sahibul mal* yaitu pihak yang menyediakan seluruh modal, sedang pihak kedua menjadi *mudharib* yaitu pihak yang menjadi pengelola. Keuntungan usaha dibagi sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak, sedang untuk kerugian ditanggung secara proporsional dari jumlah modal, yaitu pemilik modal. Akan tetapi apabila kerugian disebabkan atas kelalaian atau kecurangan pengelola usaha (*mudharib*), maka *mudharib* harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Dari ‘Amr bin ‘Auf Rasulullah bersabda;

عَنْ شُهَيْبٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَاتُ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ (رواه ابن ماجه)

Artinya : Dari Shuhaib Nabi Bersabda, ada tiga hal yang mengandung berkah, yaitu : jual beli tidak secara tunai, muqaradhah (*mudharabah*), dan mencampur gandum dengan jemawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual (H.R Ibnu Majah).

⁸⁷ Mardhani, *Hukum ...* H. 137

Kesepakatan antara kedua belah pihak pelaku kerja sama akad *mudharabah* dapat berupa kesepakatan atau perjanjian formal dan informal, tertulis maupun lisan. Menurut sudut pandang Al-Qur'an, ditekankan pada kesepakatan yang tertulis. Dengan adanya kesepakatan atau perjanjian tertulis serta adanya saksi yang memadai, dapat menghindari dari kesalahpahaman dan persengketaan dikemudian hari. Hal ini ditekankan dalam surat Al-Baqarah ayat 282.⁸⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.*

Akad *Mudharabah* terdapat dua macam, yaitu sebagai berikut:

1) *Mudharabah muthlaqah*

Yaitu *mudharabah* yang jangkauannya luas. Dalam arti *sahibil mal* memberi kebebasan dan keleluasaan bagi pengelola usaha untuk menjalankan usahanya sesuainya kehendaknya dengan modal yang diberikan kepadanya. Akan tetapi usaha yang akan dijalankannya harus sejalan dengan prinsip ekonomi Islam.

2) *Mudharabah muqayyadah*

Sedang *mudharabah* jenis ini kebalikan dari *mudharabah muthlaqah*. Yaitu *mudharib* terikat dengan persyaratan yang diberikan oleh *sahabil mal* dalam menjalankan usaha yang dipercayakan kepada *mudharib*. Persyaratan bisa berupa jenis usaha, tenggang waktu pelaksanaan usaha, dan wilayah usaha.

⁸⁸ Mardhani, *Hukum ...* h. 138-139.

b. Akad *musyarakah* (*syirkah*) / perkongsian (*partnership*)

Pengertian *musyarakah* secara etimologis adalah penggabungan, percampuran atau serikat. Dalam arti *musyarakah* adalah kerja sama atau kemitraan. Dalam bahasa Inggris disebut *partnership*. Sedang secara terminologis, *musyarakah* adalah kerja sama yang dilakukan antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang mana kedua belah pihak memberikan berkontribusi serta resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.⁸⁹ Syirkah disyariatkan berdasarkan kitab suci Al-Qur'an yang terdapat pada surat As-Shaad ayat 24 :

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لِيَبْغِيَ

بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ

دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۗ ﴿٢٤﴾

Artinya: *Daud berkata: "Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.*

⁸⁹ Ibid, h. 142

Musyarakah dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

1. *Syirkatul Milk*

Terjadinya *Syirkatul milk* disebabkan tidak melalui akad, akan tetapi karena adanya warisan, wafat, dan lain-lain.⁹⁰ *Syirkatul milk* bersifat *non-contractual*. Pada jenis ini *syirkatul milk* terjadi kepemilikan bersama antara dua orang atau lebih terhadap suatu aset yang mana tanpa harus bekerja sama secara formal. Misalnya dua orang atau lebih menerima warisan suatu aset yang sama berupa bangunan. Selama bangunan tersebut belum dijual dan dibagi, maka bangunan tersebut menjadi milik bersama secara proporsional, berdasarkan hak waris masing-masing. Padahal aset bangunan tersebut bisa dibagi, akan tetapi para pemilik tetap memutuskan untuk memiliki bersama-sama. Maka hal ini disebut dengan *syirkah ikhtiyariyyah* (sukarela). Sedang apabila aset tersebut memang tidak bisa dibagi, maka hal itu disebut dengan *syirkah jabariyyah*.⁹¹

2. *Syirkatul 'uqud*

Syirkatul 'uqud atau kerja sama secara kontraktual digunakan dalam dunia usaha. *Syirkatul 'uqud* sengaja dibentuk oleh dua orang atau lebih untuk mengikatkan diri dalam suatu kerja sama untuk berbagi keuntungan maupun berbagi menanggung resiko secara bersama-sama. Keuntungan dibagi secara proporsi yang disepakati di awal kerjasama, untuk kerugian dibagi secara proporsional berdasarkan proporsi modal yang disetorkan oleh masing-masing pihak.

⁹⁰ Mardhani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, Jakarta: Prenadamedia group, Cet. 2, hal.223, 2013.

⁹¹ Mardhani, *Hukum ...* h. 142.

Syirkatul 'uqud terbagi dalam beberapa bentuk:

i. Syirkah al-'Inan

Yaitu kontrak kerja sama antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan satu porsi dari keseluruhan modal dan turut aktif dalam bekerja. Pembagian setiap pihak dalam pengeluaran modal, volume pekerjaan, serta bagi hasil keuntungan maupun kerugian tidaklah harus sama dan serupa, pembagian tersebut berdasarkan kesepakatan antara mereka. Wahbah al-Zuhaili menjelaskan ketentuan-ketentuan *syirkah al-'Inan* sebagai berikut:

1. Para mitra *syirkah al-'Inan* dibolehkan membuat syarat-syarat terhadap masing-masing pihak yang berkaitan dengan bidang usaha.
2. Pembagian hasil (laba dan rugi) dalam *syirkah al-'Inan* dilakukan secara proporsional. Selain itu, mitra dibolehkan juga untuk menentukan syarat yang menyatakan bahwa laba yang diterima lebih besar daripada mitra lainnya, dengan alasan bahwa pekerjaan dan tanggung jawabnya lebih besar daripada mitra lainnya.
3. Kerusakan modal pada *syirkah al-'Inan* menjadi salah satu penyebab batalnya *syirkah*. Hal tersebut apabila terjadi sebelum modal disatukan (*ikhtilath*).
4. Usaha yang dilakukan pada *syirkah al-'Inan* terkandung akad *wakalah*. Dalam akad *wakalah* terkandung 'izin' dari mitra yang satu terhadap mitra lainnya untuk melakukan usaha/bisnis. Sehingga berdasarkan akad *syirkah al-'Inan* yang terkandung didalamnya akad *wakalah*, lahirlah beberapa ketentuan:
 - a. Setiap mitra dibolehkan melakukan kegiatan bisnis (jual-beli), baik secara tunai maupun secara tangguh.

- b. Setiap mitra dibolehkan melakukan jual-beli dengan harga yang lebih tinggi atau lebih rendah dari harga pasar, selama tidak mengandung unsur penipuan.
- c. Setiap mitra dibolehkan melakukan *ibdha'*. Yaitu bekerja sama dengan pihak lain untuk memperoleh keuntungan.
- d. Ulama bersepakat tidak bolehnya mitra untuk melakukan *tabarru'*. Karena tidak sesuai dengan tujuan *syirkah* yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

ii. *Syirkah al-mufawadhah*

Yaitu akad kerjasama usaha yang mana modal dari masing-masing pihak dengan jumlah yang sama, serta memiliki keterampilan usaha yang sama juga. Apabila ketentuan tersebut tidak terpenuhi, maka *syirkah al-mufawadhah* menjadi tidak sah.⁹²

iii. *Syirkah al-'amal*

Yaitu kontak kerja sama dua orang yang seprofesi untuk menerima suatu pekerjaan secara bersama dan membagi keuntungan dari pekerjaan tersebut.

iv. *Syirkah al-wujuh*

Syirkah al-wujuh yaitu kontrak kerja sama dua orang atau lebih yang memiliki reputasi dan prestasi yang baik dan ahli dalam bidang bisnis. Mereka membeli barang dari perusahaan secara kredit dan menjualnya secara tunai. Keuntungan dan kerugian dibagikan berdasarkan jaminan kepada penyedia barang yang disiapkan oleh setiap rekan kerja.

Sayid sabiq mendefinisikan *syirkah al-wujuh* sebagai kontrak kerja sama antara dua orang atau lebih, membeli barang tanpa modal,

⁹² Jaih M, M Hasanudin, Fikih mu'amalah maliyyah: akad syirkah dan mudharabah, Bandung: Simbiosis rekayasa media, 2017 h. 72

melainkan semata berpegang pada nama baik dan kepercayaan para pedagang kepada mereka.

c. Akad *musaqah* (*plantation management fee based on certain portion of yield*)

Pengertian secara etimologis, *al-musaqah* berarti pengaliran. Sedang secara terminologis, *al-musaqah* berarti penyerahan sebidang kebun pada petani untuk digarap dan dirawat dengan ketentuan, bahwa petani juga mendapat bagian dari hasil kebun tersebut.

d. Akad *muzara'ah* (*harvest-yield profit sharing*)

Yaitu kerja sama dalam bidang pertanian antara pemilik lahan dan penggarap lahan. Keuntungan yang didapat, dibagi kedua belah pihak, pemilik lahan dan penggarap lahan.⁹³

e. Akad *mugharasah*

Pengertian secara terminology, *al-mugharasah* yaitu transaksi pohon. Sedang menurut terminology fiqh, *al-mugharasah* berarti penyerahan tanah pertanian terhadap petani yang ahli dalam bidang pertanian, sedang pohon-pohon yang ditanam menjadi milik kedua belah pihak (pemilik tanah dan petani).⁹⁴

⁹³ Mardhani, *Fiqh ...*h.237

⁹⁴ Mardhani, *Hukum ...*H. 138-145

BAB III

GAMBARAN UMUM PETERNAKAN AYAM PEDAGING (*BROILER*) DI KECAMATAN SURUH DENGAN SISTEM KEMITRAAN

A. Gambaran umum Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang

1. Letak Geografis Kecamatan Suruh

Kecamatan Suruh merupakan salah satu bagian daerah dari Kabupaten Semarang. Secara geografis, wilayah kecamatan suruh berbatasan dengan beberapa daerah sebagai berikut:

- Sebelah barat kecamatan Suruh berbatasan langsung dengan Kecamatan Tengaran.
- Sebelah timur berbatasan langsung dengan kabupaten Boyolali.
- Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Susukan.
- Dan bagian utara berbatasan dengan kecamatan Bancak.⁹⁵

Kecamatan Suruh membentang seluas 60,02 Km² yang terdiri dari 17 Desa yang terbagi menjadi 101 RW, 491 RT dan 113 Dusun.

Tabel 3.1

Luas wilayah kecamatan Suruh

Luas Wilayah Kecamatan Suruh			
No	Desa	Luas (Km ²)	Persen (%)
1.	Kebowan	3,89	6,07
2.	Bejilor	2,12	3,31
3.	Jatirejo	1,64	2,56
4.	Dersansari	1,49	2,33

⁹⁵ Alih Wiling, *Statistik Daerah Kecamatan Suruh 2016*, Semarang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, 2016, H. 1

5.	Purworejo	1,7	2,65
6.	Ketanggi	1,55	2,42
7.	Medayu	3,13	4,89
8.	Bonomerto	2,72	4,25
9.	Sukorejo	3,7	5,78
10.	Kedungringin	4,82	7,53
11.	Gunung Tumpeng	3,37	5,26
12.	Reksosari	5,06	7,90
13.	Suruh	3,99	6,23
14.	Plumbon	4,533	6,79
15.	Krandong lor	5,82	9,09
16.	Cukilan	6,21	9,70
17.	Dadapayam	8,47	13,23

Sumber. BPS Kabupaten Semarang

Berdasarkan pada tabel di atas, desa Dadapayam merupakan wilayah terluas yaitu 8,47 Km² atau 13,23% dari keseluruhan luas wilayah kecamatan suruh. Sedangkan wilayah terkecil jatuh pada desa Dersansari yang memiliki luas wilayah 1,49 Km² atau 2,33 % dari keseluruhan luas wilayah Kecamatan Suruh.

Gambar 3.1.
Peta Wilayah Kecamatan Suruh



Mata pencaharian masyarakat kecamatan suruh bervariasi. Mulai dari sektor pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, perdagangan, industri, jasa kesehatan, jasa Pendidikan, jasa kemasyarakatan, dll.

2. Kondisi Iklim

Iklim di daerah Suruh diklasifikasikan sebagai daerah tropis. Sebagian besar bulan dalam setahun ditandai oleh curah hujan yang signifikan. Di Kecamatan Suruh, suhu rata-rata tahunan adalah 23.0 ° C dengan curah hujan 2776 mm setiap tahunnya.⁹⁶

⁹⁶ <https://en.climate-data.org/asia/indonesia/central-java/suruh-606922/> diakses pada tanggal 11 Februari 2019

3. Visi dan Misi Kecamatan Suruh

a. Visi

Dalam rangka membantu Bupati Kabupaten Semarang pada bidang pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan yang di dalamnya termasuk pelayanan terhadap masyarakat. Visi Kecamatan Suruh yaitu “Terwujudnya Pelayanan Kecamatan Suruh Yang Pasti”.

b. Misi

1) Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik dan Kinerja Pelayanan

Misi ini bertujuan untuk menciptakan suatu pemerintahan yang mampu memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat dengan ditopang oleh sumber daya aparatur yang memiliki kompetensi dalam memberikan pelayanan optimal kepada masyarakat.

2) Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Maksud dari misi ini adalah agar terciptanya sumber daya manusia di Kecamatan Suruh yang sehat dan sejahtera melalui peningkatan kualitas taraf hidup keluarga dan masyarakat, serta meningkatkan kapasitas keluarga miskin agar mereka dapat mandiri dan meningkatkan taraf hidupnya.⁹⁷

4. Kondisi kependudukan

a. Berdasarkan jenis kelamin

Berikut ini jumlah kependudukan daerah kecamatan suruh berdasarkan jenis kelamin yang tercatat BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Semarang:

⁹⁷ <http://suruh.semarangkab.go.id/index.php/pages/2015-02-02-15-05-34> diakses pada tanggal 15 Desember 2018

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk berdasarkan komposisi umur			
Umur (Tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (L+P)
0 - 4	2346	2218	4564
5 - 9	2434	2292	4726
10 - 14	2562	2341	4903
15 - 19	2461	2353	4814
20 - 24	2248	1985	4233
25 - 29	1978	2010	3988
30 - 34	1914	1883	3797
35 - 39	2084	2006	4090
40 - 44	2012	2173	4185
45 - 49	2060	2207	4267
50 - 54	1902	2027	3929
55 - 59	1618	1825	3443
60 - 64	1422	1535	2957
65 - 69	1006	1142	2148
70 - 74	794	962	1756
75+	1068	1541	2609
Jumlah	29909	30500	60409

Sumber: BPS Kabupaten Semarang tahun 2018

Jumlah penduduk kecamatan suruh paling banyak adalah penduduk perempuan sebanyak 30.500 sedang untuk laki-laki berjumlah 29.909. Jumlah data penduduk kecamatan suruh pada tahun 2017 lebih banyak dibandingkan dengan tahun 2016 yang berjumlah 60286.

b. Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan, kemampuan dan pengetahuan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan suatu wilayah untuk mencapai kemajuan. Oleh karena itu, sudah semestinya sarana dan prasarana Pendidikan harus disediakan di setiap wilayah, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal. Berikut daftar tingkat pendidikan masyarakat kecamatan suruh umur 5 tahun keatas:

Tabel 3.3
Daftar penduduk tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	Tidak/belum tamat SD	5446	5604
2	Tamat SD	9217	9190
3	Tamat SLTP	5712	5208
4	Tamat SLTA	3766	2983
5	Tamat SMK	390	215
6	Tamat D I / D II	157	178
7	Tamat D III / Akademi	217	212
8	Tamat D IV / S1	441	411
9	S2 / S3	24	20
Jumlah		25.370	24.021

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui tamatan pendidikan tertinggi masyarakat kecamatan suruh adalah tamatan SD yaitu sebanyak 18.407 dari total keseluruhan. Hal ini menandakan bahwa masyarakat kecamatan suruh belum menyadari betapa pentingnya Pendidikan bagi mereka. Meskipun begitu, jumlah masyarakat yang melanjutkan ke perguruan tinggi mengalami peningkatan.

c. Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat kecamatan suruh cukup bervariasi. Mulai dari sektor pertanian, perikanan, perkebunan, peternakan, perdagangan, transportasi, listrik dan gas, industri, keuangan dan asuransi, jasa Pendidikan, jasa kesehatan, jasa kemasyarakatan, pemerintah, dan perorangan.

Tabel 3.4

Jumlah penduduk yang bekerja berdasarkan sektor usaha

No	Sektor usaha	Jumlah
1	Tanaman pangan	11.994 orang
2	Hortikultura	54 orang
3	Perkebunan	331 orang
4	Perikanan	19 orang
5	Peternakan	420 orang
6	Kehutanan	15 orang
7	Pertambangan dan penggalian	54 orang
8	Industri	4.044 orang
9	Listrik dan gas	35 orang
10	Konstruksi	2.430 orang
11	Perdagangan	4.234 orang
12	Hotel dan rumah makan	356 orang
13	Transportasi dan pergudangan	997 orang
14	Informasi dan komunikasi	54 orang
15	Keuangan dan asuransi	159 orang
16	Jasa Pendidikan	1.012 orang
17	Jasa kesehatan	175 orang
18	Jasa kemasyarakatan, pemerintah dan perorangan	2.580 orang

19	Lainnya	249 orang
	Jumlah	29.195 orang

Sumber. BPS Kabupaten Semarang

Mata pencaharian yang banyak digeluti oleh masyarakat kecamatan suruh adalah sektor pertanian tanaman pangan yaitu sebesar 11.994 orang. Hal ini tidak terlepas kondisi geografis wilayah kecamatan suruh yang mayoritas daerah datarnya dipergunakan untuk area pertanian seperti sawah, tegalan, perkebunan, kehutanan. Mata pencaharian lainnya yang menonjol adalah perdagangan, yaitu sebesar 4.234 orang, kemudian diikuti oleh sektor industry sebanyak 4.044 orang.⁹⁸

B. Gambaran umum peternakan ayam pedaging di kecamatan Suruh

1. Jumlah peternak ayam pedaging di kecamatan Suruh

Jumlah mata pencaharian dalam sektor peternakan yang digeluti oleh masyarakat kecamatan suruh sebanyak 420. Jumlah angka tersebut terbagi kedalam beberapa jenis peternakan yang ada di kecamatan suruh, seperti peternakan sapi, kambing, ayam pejantan, ayam petelur, puyuh, dan lain sebagainya. Sedangkan peternakan ayam pedaging yang beroperasi di kecamatan suruh berjumlah 68 orang, yang diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.5

Jumlah peternak

No	Desa	Jumlah Peternak
1.	Kebowan	5 orang
2.	Bejilor	4 orang
3.	Jatirejo	2 orang

⁹⁸ Alih, *Statistik ...* H. 12

4.	Dersansari	-
5.	Purworejo	-
6.	Ketanggi	-
7.	Medayu	6 orang
8.	Bonomerto	4 orang
9.	Sukorejo	-
10.	Kedungringin	-
11.	Gunung Tumpeng	5 orang
12.	Reksosari	16 orang
13.	Suruh	3 orang
14.	Plumbon	7 orang
15.	Krandong lor	6 orang
16.	Cukilan	10 orang
17.	Dadapayam	-
	Total	68 orang

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwasannya banyaknya peternak ayam pedaging berada di desa Reksosari yang berjumlah 16 orang, kemudian diikuti desa cukilan yang berjumlah 10 orang. Sedang mayoritas wilayah bagian selatan kecamatan suruh seperti desa purworejo, desa ketanggi, desa dersansari tidak ada usaha peternakan ayam pedaging. Semua usaha peternakan tersebut merupakan milik usaha pribadi yang tersebar dimasing-masing desa. Semua usaha peternakan tersebut menggunakan sistem kemitraan, dengan jumlah ekor pemeliharaan yang tidak sama. Dari data yang didapat, jumlah ekor pemeliharaan yang paling sedikit se kecamatan Suruh dimiliki oleh pak Nanang, yaitu peternak yang berasal dari desa plumbon dengan kapasitas 1500 ekor. Dan kandang dengan kapasitas paling banyak yaitu 43000 ekor yang dimiliki oleh pak Tauhid.

2. Profil peternak ayam pedaging

Jumlah peternak ayam pedaging yang ada di kecamatan suruh adalah 68 orang. Peternakan ayam tersebut tidak ada yang mengolah peternakan tersebut dengan sistem mandiri, sehingga tidak ada perbedaan konsep kemitraan yang dilakukan oleh peternak-peternak tersebut meskipun perusahaan mitra yang berbeda-beda. Oleh karena itu peneliti hanya memfokuskan pada 10 orang peternak dari total jumlah peternak yang ada di kecamatan suruh dan berdasarkan model kandang yang digunakan serta jumlah kapasitas ayam yang ditenak. Gambaran peternak ayam pedaging membahas mengenai latar belakangnya yang meliputi pengalaman beternak, jumlah kapasitas ternak dan tenaga kerja. Karena hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pengelolaan usaha peternakan ayam pedaging.

Tabel 3.6
Profil peternak

Nama	Pengalaman	Tenaga kerja	Jumlah ternak (Ekor)
Pak Hasyim	28 Tahun	5 Orang	8000 ekor
Pak Ridwan	15 Tahun	-	3000 ekor
Pak Santoso	9 Tahun	-	8000 ekor
Pak Tauhid	5 Tahun	5 Orang	43000 ekor
Pak Munafiin	8 Tahun	-	7500 ekor
Pak Mardi	4 Tahun	-	7000 ekor
Pak Bandi	6 Tahun	1 Orang	10000 ekor
Pak Munasir	7 Tahun	-	2500 ekor
Pak Satibi	6 Tahun	-	4500 ekor
Pak Jamal	7 Tahun	-	5000 ekor

3. Latar belakang mendirikan peternakan

Usaha peternakan di wilayah kecamatan Suruh sudah berdiri sejak tahun 1990-an. Pada umumnya motivasi untuk mendirikan usaha peternakan ayam pedaging adalah untuk menambah taraf hidup serta mengingat peluang pasar usaha ini sangatlah besar. Hal dapat dilihat dari besarnya kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam tiap harinya. Namun krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998, juga berdampak pada usaha peternakan ayam pedaging yang mana ketidakstabilan harga menyebabkan harga produksi dan harga pasar tidak seimbang. Sehingga banyak usaha peternakan tersebut mengalami kebangkrutan. Untuk mengatasi hal tersebut, muncullah perusahaan-perusahaan peternakan ayam menawarkan kepada peternak-peternak untuk bekerja sama dalam mengelola ayam.⁹⁹ Hingga sekarang usaha peternakan ayam pedaging dengan sistem kemitraan sangat membantu peternak-peternak rakyat.

4. Modal usaha

Dalam mendirikan suatu usaha, modal usaha adalah salah satu aspek terpenting. Jika tidak ada modal maka usahapun tidak bisa berjalan. Dalam usaha peternakan ayam pedaging, selain peternak mengeluarkan modal berupa menyediakan tanah, pembangunan kandang, menyediakan fasilitas kandang dan peralatan kandang, dan lain sebagainya, perusahaan mitra juga mengeluarkan modal untuk berlangsungnya kerja sama dengan peternak rakyat. Modal usaha yang dikeluarkan oleh perusahaan mitra adalah faktor produksi ayam, seperti DOC (*day old child*), pakan selama pemeliharaan, obat dan vitamin (sapronek). Berikut contoh kisaran modal usaha yang dikeluarkan peternak dalam membangun kandang, biaya operasional kandang dan modal

⁹⁹ Hasil wawancara dengan bapak hasyim, peternak ayam pedaging, pada sabtu, 23 Februari 2019 di Desa Medayu

perusahaan mitra per-periode pemeliharaan ayam dengan jumlah populasi 4500 ekor :¹⁰⁰

Tabel 3.7

Contoh modal mendirikan kandang (*harga sewaktu-waktu berubah*)

No	Item	Total Harga
1	Bahan dan alat	Rp. 66.200.000,00
2	Alat-alat kandang	Rp. 23.000.000,00
	Total pembuatan kandang	Rp. 89.200.000,00

Tabel 3.8

Contoh kisaran modal operasional kandang

No	Biaya Operasional kandang	Total
	Listrik	Rp. 550.000,00
	Sekam	Rp. 900.000,00
	Gas	Rp. 2.000.000,00
	Tenaga Kerja	Rp. 2.500.000,00
	Total biaya operasional kandang	Rp. 5.900.000,00

Tabel 3.9

Contoh kisaran modal perusahaan mitra

No	Nama Produk	Total Harga
1	DOC (<i>Day Old Child</i>)	Rp. 31.500.000,00
2	OVK	Rp. 1.238.000,00
3	Pakan	Rp. 120.410.500,00
	Total Saprotrak	Rp. 153.148.500,00

¹⁰⁰ Dokumentasi modal usaha perusahaan mitra PT. Mustika Jaya Lestari, agustus 2018, salatiga.

Pada tabel di atas merupakan contoh kisaran modal yang dikeluarkan peternak dan perusahaan mitra dalam menjalankan usaha peternakan ayam pedaging. Biaya-biaya tersebut dapat berubah sewaktu-waktu.

5. Model kandang

Beberapa model kandang yang digunakan peternak untuk mengelola ayam pedaging. Berikut data model kandang ayam pedaging yang ada di kecamatan suruh:

- a. Model kandang panggung
- b. Postal
- c. Semi close
- d. *Close house*

Dari ke empat model kandang tersebut, kandang dengan model panggung lah yang banyak didirikan. Hal ini lantaran kandang model panggung lebih mudah, dan simple serta lebih hemat biaya dibandingkan dengan model kandang yang lain. Sedang untuk model kandang yang jarang ditemui di kecamatan suruh adalah model kandang *close house*. Biaya untuk mendirikan sebuah kandang dengan model *close house*, sangatlah besar. Jika diperhitungkan, modal biaya mendirikan sebuah kandang dengan sistem *close house*, dapat digunakan untuk mendirikan dua kandang dengan model panggung. Hal ini menjadi alasan bagi peternak lebih tertarik mendirikan kandang dengan model panggung daripada model *close house*.¹⁰¹

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan bapak hasyim, peternak ayam pedaging, pada sabtu, 23 Februari 2019 di Desa Medayu

BAB IV

ANALISIS KONSEP DAN IMPLEMENTASI USAHA PETERNAKAN AYAM PEDAGING DENGAN SISTEM KEMITRAAN

A. Analisis konsep dan implementasi kemitraan usaha peternakan ayam pedaging

1. Konsep kemitraan usaha peternakan ayam pedaging

Konsep kemitraan yang dilaksanakan oleh peternak dan perusahaan mitra di wilayah kecamatan suruh yaitu peternak menyediakan kandang, peralatan produksi ayam seperti tempat pakan dan minum, dan operasional kandang yang berupa menyediakan sekam, listrik, gas dan tenaga kerja. Sedang perusahaan mitra menyediakan sapronak berupa DOC, OVK dan pakan sebagai modal. Sapronak-sapronak tersebut diberikan sebagai piutang terhadap peternak. Sehingga keuntungan peternak dapat dihitung setelah hasil panen dikurangi biaya sapronak.¹⁰² Hal ini sependapat dengan pendapat suharno mengenai usaha peternakan ayam pedaging dengan sistem kemitraan, yang menjelaskan bahwa usaha peternakan ayam pedaging dengan sistem kemitraan, yaitu perusahaan mitra menyediakan sapronak yang dibutuhkan peternak, sedang peternak sendiri menyediakan kandang, peralatan kandang, dan tenaga kerja.¹⁰³

a. Syarat kemitraan

Pada dasarnya di dalam usaha peternakan ayam pedaging dengan sistem kemitraan mempunyai sifat ketergantungan, yaitu peternak yang

¹⁰² Hasil wawancara dengan bapak ridwan, peternak ayam pedaging, pada jum'at, 22 february 2019 di desa reksosari.

¹⁰³ Suharno. *Agribisnis ...*h. 66

bergantung pada perusahaan, begitu juga sebaliknya.¹⁰⁴ Permodalan yang digunakan untuk setiap produksi ayam pedaging tidaklah sedikit, sehingga sudah sewajarnya apabila perusahaan menetapkan persyaratan bagi peternak yang akan melakukan mitra. Dengan adanya persyaratan ini akan menimbulkan rasa saling percaya antara kedua belah pihak. Ini merupakan pola dasar kerjasama antara peternak dan perusahaan mitra. Berikut beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh peternak:

- a. Peternak diharuskan memiliki/menyiapkan kandang, gudang pakan, dan peralatan pemeliharaan ayam pedaging.
- b. Peternak menyerahkan identitas diri berupa fotocopy KTP.
- c. Peternak harus menyerahkan jaminan fisik asli berupa uang tunai senilai Rp 2.500/ekor. Jika tidak dapat memenuhi, peternak dapat menyerahkan BPKB kendaraan roda dua atau empat, atau sertifikat tanah sebagai jaminan.
- d. Jaminan akan dikembalikan kepada peternak apabila terjadi pemutusan kerjasama dengan catatan tidak terjadi kecurangan selama melakukan kerja sama.
- e. Harus mempunyai sikap jujur dan dapat dipercaya.
- f. Peternak sanggup dan mentaati semua peraturan yang ada.

Perusahaan mitra dapat menolak peternak yang ingin bergabung dalam bermitra jika peternak tidak dapat memenuhi persyaratan yang diajukan oleh perusahaan mitra. Apabila terjadi pemutusan kerjasama, peternak wajib untuk melunasi segala hutang terhadap perusahaan mitra apabila terjadi hutang-piutang. Jika selama pemutusan kerja sama tersebut terjadi perselisihan, maka dapat diselesaikan sesuai dengan kesepakatan awal kerja sama yaitu dengan cara kekeluargaan dan dengan jalur hukum. Apabila

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan bapak Mardi, peternak ayam pedaging, pada sabtu, 27 Februari 2019 di Desa Kebowan

perselisihan tersebut tidak dapat diselesaikan dengan cara kekeluargaan, maka dapat diselesaikan dengan jalur hukum.

b. Hak dan kewajiban kemitraan

Peternak dan perusahaan mitra mengawali kemitraan dengan memenuhi hak dan kewajiban masing-masing pihak. Kewajiban yang harus dilakukan peternak merupakan hak perusahaan begitu juga sebaliknya. Kewajiban yang harus dilakukan perusahaan mitra merupakan hak peternak. Sehingga kerjasama antara kedua belah pihak dapat dilaksanakan.

1) Hak dan kewajiban perusahaan mitra

a) Kewajiban pihak perusahaan mitra

Kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan mitra adalah sebagai berikut :

1. Menyerahkan DOC (*Day Old Child*) atau bibit ayam, OVK (Obat dan Vaksin Kimia), dan pakan kepada peternak dengan harga jual yang ditentukan oleh perusahaan mitra.
2. Memberikan pendampingan atau penyuluhan kepada peternak mengenai pemeliharaan ayam pedaging (*broiler*).
3. Membeli ayam dari peternak mitra sesuai dengan harga jual-beli yang telah disepakati diawal kontrak.
4. Menyerahkan rincian transaksi jual-beli atau Rekapitulasi Hasil Pemeliharaan Peternak (RHPP) kepada peternak mitra sebagai bukti transaksi.
5. Membayarkan keuntungan kepada peternak mitra sesuai dengan hasil Rekapitulasi Hasil Pemeliharaan Peternak (RHPP) pada setiap periodenya.

b) Hak pihak perusahaan mitra

Hak-hak pihak perusahaan mitra sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah populasi peternakan sesuai dengan kapasitas kandang peternak.
2. Mendapatkan informasi dan perkembangan ayam dari peternak.
3. Menentukan jadwal panen dengan kesepakatan bersama.
4. Memutuskan panen secara pihak dan segera apabila terjadi kasus ayam tidak normal.
5. Menjual ayam dengan DO resmi.
6. Memberikan teguran, sanksi, dan menghentikan kerjasama dengan peternak apabila terjadi pelanggaran atas kesepakatan yang telah disepakati bersama.

2) Hak dan kewajiban peternak mitra**a) Kewajiban pihak peternak mitra**

1. Berkewajiban memenuhi kebijakan dan kesepakatan kerjasama terhadap pihak perusahaan mitra.
2. Berkewajiban membeli DOC, OVK dan pakan yang telah dikirim oleh pihak perusahaan dengan harga jual yang telah ditentukan.
3. Berkewajiban memelihara ayam sesuai dengan tatalaksana yang telah dianjurkan.
4. Berkewajiban mengisi *recording* dan memberikan informasi terhadap pendampingan lapangan mengenai perkembangan ayam.
5. Berkewajiban melayani pembawa DO resmi.
6. Jika terjadi *force major*, peternak diwajibkan untuk membuat berita acara serta melampirkan dokumen berupa foto, dan kerugian akan menjadi beban bersama.

Apabila terjadi penjualan ayam tanpa DO resmi atau mengeluarkan ayam melebihi DO resmi, maka hal tersebut merupakan tanggung jawab dari peternak dan wajib untuk mengantinya. Contoh: DO akan memuat 5 kwintal daging ayam, sedang peternak mengeluarkan ayam 6 kwintal. Maka peternak wajib mengganti kelebihan 1 kwintal tersebut. Oleh karena itu, sebelum pengeluaran ayam, peternak harus memeriksa DO dengan teliti agar tidak terjadi kecurangan.

b) Hak pihak peternak mitra

1. Mendapatkan DOC, OVK dan pakan.
2. Mendapatkan pendampingan dan penyuluhan (*technical support*) dari pihak perusahaan mitra mengenai pemeliharaan ayam.
3. Mendapatkan jaminan suplai pakan dan OVK sesuai jadwal dan kebutuhan.
4. Mendapatkan jaminan penjualan dari pihak perusahaan mitra dalam kondisi apapun.
5. Mendapatkan rincian transaksi jual-beli produksi pemeliharaan ayam (RHPP).
6. Mendapatkan keuntungan setelah panen.¹⁰⁵

2. Implementasi konsep kemitraan usaha peternakan ayam pedaging

a. Pengelolaan peternakan ayam pedaging

Hasil yang maksimal dari usaha peternakan ayam pedaging dapat dilihat dari maksimalnya masa pengelolaan atau masa pemeliharaan ayam. Hal ini sesuai dengan pendapat Tamalludin bahwa masa pemeliharaan

¹⁰⁵ Arsip dokumen surat perjanjian kerjasama PT. Mustika Jaya Lestari Pasal 4

merupakan masa inti dari kegiatan beternak.¹⁰⁶ Karena pada masa itu ayam akan mengalami perkembangan. Apabila pemeliharaan awal tidak maksimal, maka akan mempengaruhi perkembangan ayam. Kemudian, jika perkembangan ayam mengalami kegagalan, sudah pasti akan mempengaruhi hasil daging yang diproduksi menjadi tidak maksimal dan kemudian akan mempengaruhi pendapatan peternak menjadi tidak maksimal. Oleh sebab itu, untuk mencapai hasil panen yang maksimal, perusahaan juga ikut berkontribusi dalam pengelolaan ayam, meskipun tidak banyak.

Sesuai dengan isi surat perjanjian kerjasama yang menerangkan bahwasannya persiapan kandang dilakukan oleh peternak dan kontribusi pihak perusahaan dalam pengelolaan ayam yaitu dengan melakukan pendampingan atau penyuluhan terhadap peternak selama masa pemeliharaan ayam. Berdasarkan hasil wawancara, pihak perusahaan ikut berkontribusi dari mempersiapkan DOC, pengecekan kondisi kandang sebelum *chick in*, dan pendampingan selama pemeliharaan ayam serta pemasaran ayam. Pendampingan terhadap peternak selama pemeliharaan ayam, dilakukan seminggu 2 kali, atau dilakukan sesuai dengan kondisi perkembangan ayam pada tiap harinya. Jika terjadi permasalahan pada perkembangan ayam, seperti ayam terjangkit penyakit, banyak ayam yang mati, maka pendampingan dapat dilakukan 3-4 kali dalam seminggu. Hal ini dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.¹⁰⁷ Oleh sebab itu, komunikasi antara peternak dan TS (*technical support*) harus aktif berbagi informasi mengenai perkembangan ayam. Agar jika terjadi suatu hambatan

¹⁰⁶ Tamalluddin, *Panduan ...*h. 89

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan bapak ridwan, peternak ayam pedaging, pada jum'at, 22 februari 2019 di desa reksosari.

pada perkembangan ayam dapat segera ditindak lanjuti.¹⁰⁸ Selain itu, kontribusi perusahaan dalam kemitraan ini adalah menjamin semua ayam besar dapat terjual, sesuai dengan harga kontrak yang telah disepakati. Dengan ini, peternak tidak perlu lagi memikirkan pemasaran dan dapat fokus pada pemeliharaan ayam dengan maksimal.

b. Hambatan usaha peternakan ayam pedaging

Suatu usaha pasti mengalami hambatan selama berjalannya usaha tersebut. Sama halnya terjadi juga pada usaha peternakan ayam pedaging mengalami suatu hambatan, entah permasalahan pada modal, pada pengelolaan ayam, perkembangan ayam, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, selain modal, ketekunan dan pengalaman yang dibutuhkan, seorang peternak juga membutuhkan tekad keberanian untuk mendirikan suatu usaha dengan tidak takut gagal dan tidak mudah menyerah.¹⁰⁹ Masalah yang sering ditemui selama pengelolaan peternakan ayam pedaging salah satunya adalah modal. Untuk mendirikan sebuah kandang, pihak perusahaan sama sekali tidak berkontribusi atau tidak mengeluarkan modal dalam pembangunan kandang. Pembangunan kandang, mencari lahan, mencari tenaga kerja, fasilitas kandang yang meliputi tempat makan dan minum, alat pemanas (*heater*), lampu, kipas dan lain-lain, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peternak. Sehingga modal yang dibutuhkan untuk mendirikan kandang tersebut terbilang tidaklah sedikit.¹¹⁰ Dengan terbatasnya modal yang dimiliki, sudah pastinya akan menghambat

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan bapak Mardi, peternak ayam pedaging, pada sabtu, 27 Februari 2019 di Desa Kebowan

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan bapak munafiin, peternak ayam pedaging, pada kamis, 7 Februari 2019 di Desa Bonomerto

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak tauhid, peternak ayam pedaging, pada sabtu, 25 Februari 2019 di Desa Reksosari

jalannya usaha peternakan tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut, banyak peternak melakukan peminjaman modal terhadap lembaga koperasi atau Bank sebagai solusi dari permasalahan modal.

Permasalahan yang menghambat usaha peternakan ayam pedaging bukan hanya pada permodalan saja. Selain permasalahan itu, peternak juga mengalami hambatan selama masa pemeliharaan ayam. Hambatan-hambatan yang sering ditemui peternak adalah sebagai berikut:

a) Kualitas DOC.

Sebelum penurunan DOC, alangkah baiknya melakukan pengecekan kualitas DOC. Apabila kualitas DOC tidak bagus, sangat memungkinkan kedepannya akan mengalami permasalahan pada perkembangan ayam. Kejadian yang seperti ini akan menyebabkan biaya perawatan menjadi semakin banyak. Terdapat beberapa penyebab kualitas DOC yang tidak bagus, bisa disebabkan karena faktor induk ayam yang tidak sehat, faktor telur muda yang belum waktunya menetas dan faktor terlalu lama didalam kendaraan.¹¹¹ Oleh karena itu, sebelum penurunan DOC segera dilakukan pengecekan, sayangnya banyak peternak yang tidak melakukan pengecekan terhadap kualitas DOC sebelum penurunannya.

b) Penyakit.

Ayam pedaging (*broiler*) merupakan ayam yang rapuh, mudah terkena stress sehingga mengakibatkan mudah terkena penyakit. Sumber penyakit yang menyerang ayam antara lain disebabkan oleh virus, bakteri, parasite luar/dalam, faktor lingkungan dan cuaca, serta kekurangan salah satu unsur nutrisi ayam.¹¹² Selain itu, penyakit juga

¹¹¹ Hasil wawancara dengan bapak munasir, peternak ayam pedaging, pada Jum'at, 15 Februari 2019 di Desa Bonomerto.

¹¹² Ferry, *Panduan ...* h. 124

dapat bersumber dari kualitas DOC. Berdasarkan hasil wawancara dengan peternak-peternak, beberapa penyakit yang sering menyerang ayam sehingga menyebabkan kematian selama pemeliharaan, antara lain: penyakit CRD (*Chronic Respiratory Disease*), gumboro atau *infectious bursal disease* (IBD), stress.

Penyakit CRD adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri. Selain itu, penyakit CRD juga disebabkan faktor litter terlalu kering, berdebu dan lembab, kadar amoniak dalam kandang tinggi, ventilasi tidak bagus.¹¹³ Pada umumnya penyakit seperti ini menyerang ke saluran pernapasan yang menyebabkan ayam sesak napas.¹¹⁴ Penyakit gumboro awalnya ditemukan pada masa ketika sedang maraknya usaha peternakan ayam pedaging, yaitu pada tahun 1980-an. Gejala jenis penyakit ini, ditandai dengan ayam yang sebelumnya rakus makan dan minum, mendadak tidak mau makan dan minum. Selain itu, bulu ayam terlihat lusuh dan kotor. Penyakit jenis ini, tidak banyak menyebabkan angka kematian ayam. Akan tetapi morbiditasnya bisa saja mencapai 100%.¹¹⁵ Tamalludin berpendapat bahwa ayam pedaging sangat mudah terkena stress. Gejala-gejala ayam yang terkena stress ialah, ayam yang terlihat lemas tidak bergerak. Ayam mengalami stress disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya tempat yang luas sehingga ayam berdesak-desakan dan oksigen ayam berkurang, faktor cuaca, dan faktor perawatan yang kurang bagus.¹¹⁶

¹¹³ Ibid.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak santoso, peternak ayam pedaging, pada sabtu, 25 Februari 2019 di Desa Plumbon

¹¹⁵ Rasyaf, *Panduan ...* H. 151

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak munasir, peternak ayam pedaging, pada jum'at, 15 Maret 2019 di Desa Bonomerto.

c) Dampak terhadap masyarakat.

Usaha peternakan ayam pedaging adalah usaha yang memelihara makhluk hidup. Sudah sewajarnya jika usaha peternakan ayam pedaging memiliki dampak terhadap masyarakat sekitar. Sebagai makhluk hidup, ayam juga mengeluarkan kotoran selayaknya makhluk hidup lainnya, sehingga akan menimbulkan bau yang tak sedap, dan lalat yang menyebar kepemukiman warga sekitar. Hal yang seperti ini sudah pasti sangat mengganggu warga sekitar. Jika tidak ada tindak lanjut dari peternak, untuk mengatasi bau dan lalat tersebut, tentu akan mengundang amarah warga sekitar dan kejadian yang tak diinginkanpun bisa saja terjadi. Seperti unjuk rasa warga.¹¹⁷ Selain permasalahan bau dan lalat, warga menyorot jalan umum yang rusak terjadi karena banyaknya kendaraan yang digunakan oleh perusahaan mitra untuk kepentingan selama proses pengelolaan ayam.

d) Keamanan kandang

Salah satu persyaratan untuk mendirikan kandang adalah jarak kandang harus 200 meter dari pemukiman warga. Dengan jarak jauh yang seperti itu, tentu keadaan kandang menjadi kurang aman. Sehingga sering sekali kandang mengalami pencurian terhadap pakan ayam, tempat pakan dan minum, kipas, alat pemanas, gas, dan fasilitas kandang lainnya.

e) *Force major*

Yaitu hambatan yang diluar kuasa manusia, seperti bencana alam, dan bukan akibat kelalaian peternak.¹¹⁸ Akibat dari *force major* sudah pasti akan menghambat berjalannya usaha peternakan. Seperti kandang

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan bapak santoso, peternak ayam pedaging, pada sabtu, 25 Februari 2019 di Desa Plumbon

¹¹⁸ Tamalluddin, *Panduan ...* h. 108

rusak, dan jika masih ada ayam yang tersisa maka harus segera dijual. Dengan catatan, kondisi ayam yang akan dijual, masihlah layak untuk dikonsumsi.

c. Solusi hambatan usaha peternakan ayam pedaging

Untuk mengatasi segala permasalahan selama pengelolaan ayam pedaging, diperlukan perencanaan yang teroganisir dengan baik. Oleh karena itu, baik peternak maupun TS (*technical support*) harus aktif berbagi informasi mengenai perkembangan ayam tiap harinya. Komunikasi yang terbuka merupakan rangkaian proses yang saling tukar-menukar informasi atau gagasan secara transparan. Sehingga komunikasi yang terbuka akan melahirkan kreativitas dan akan berdampak pada peningkatan kelancaraan kerjasama suatu usaha.¹¹⁹

Untuk menyelesaikan segala hambatan yang menghambat kelancaraan usaha peternakan ayam pedaging, maka diperlukan tindakan dari kedua belah pihak. Namun, tidak semua permasalahan usaha peternakan ayam pedaging menjadi tanggung jawab bersama. Karena konsep dari kemitraan ini adalah peternak menyediakan kandang, dan perusahaan menyediakan sapronak. Apabila terjadi permasalahan mengenai kandang ayam, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peternak atau pemilik kandang. Apabila terjadi permasalahan terhadap sapronak, maka pihak perusahaanlah yang bertanggung jawab sepenuhnya. Akan tetapi, jika terjadi permasalahan terhadap pengelolaan atau selama proses produksi ayam, maka hal tersebut menjadi tanggung jawab bersama antara kedua belah pihak.¹²⁰ Oleh karena itu, komunikasi mengenai perkembangan ayam antara kedua belah pihak harus terbuka satu sama lain.

¹¹⁹ Hafsah, *Kemitraan ...* h. 46

¹²⁰ Hasil wawancara dengan bapak bandi, peternak ayam pedaging, pada senin, 12 Februari 2019 di Desa Cukilan

Perusahaan bertanggung jawab atas persediaan DOC yang akan diserahkan kepada peternak. Apabila ketika penerimaan DOC, mengalami kematian dengan jumlah yang tidak wajar, maka peternak dapat mengajukan *claim* terhadap perusahaan mitra, dan perusahaan mitra akan melakukan komplek terhadap perusahaan penetas telur.¹²¹ Perusahaan akan memberikan kompensasi sebesar Rp 200 per ekor dalam jangka waktu 1 minggu. Pada dasarnya jumlah kematian ayam diawal pemeliharaan rata-rata 3-5 ekor. Jika kematian yang tak wajar sampai 20 ekor per hari, maka peternak dapat mengajukan *claim* terhadap perusahaan. Namun, jika kematian yang tak wajar muncul diatas satu minggu atau ayam terkena penyakit, maka pihak perusahaan akan membantu dengan memberi pengobatan, vaksinasi, memberikan vitamin, pendampingan hingga kondisi ayam membaik. Jika kondisi tidak mengalami perubahan maka akan dilakukan pemanenan dini. Keputusan seperti ini dilakukan untuk menghindari angka kerugian yang tinggi.¹²²

Untuk menghindari ayam stress, maka peternak dapat memperbaiki manajemen pemeliharaan sesuai arahan dari TS perusahaan. Ayam banyak mengalami stress, saat ruang untuk ayam sangatlah sempit sehingga ayam akan berdesak-desakan dan selama proses pemanenan. Oleh karena itu, pada saat proses pemanenan berlangsung, dilakukan dengan cara tidak kasar. Dampak terhadap masyarakat akan muncul pada pasca panen, antara lain bau yang tidak sedap serta lalat yang menyebar ke pemukiman warga. Pada umumnya hambatan yang seperti ini terjadi pada kandang dengan model panggung. Solusi untuk permasalahan ini adalah dengan melakukan

¹²¹ Hasil wawancara dengan bapak hasyim, *technical support*, pada senin, 20 mei 2019 di Desa Bonomerto

¹²² Hasil wawancara dengan bapak santoso, peternak ayam pedaging, pada sabtu, 25 Februari 2019 di Desa Plumbon

pengobatan dan seterilisasi kandang agar bau dan lalat berkurang. Serta melakukan sosialisasi terhadap masyarakat sekitar dengan memberikan sebagian hasil pemeliharaan berupa ekor ayam kepada masyarakat dan pengisian uang kas masyarakat. Dengan adanya tindakan tersebut, maka masyarakat sekitar juga ikut merasakan hasil peternakan ayam.

Keamanan kandang sudah sepenuhnya menjadi tanggung jawab peternak. Agar terhindar dari pencurian yang marak terjadi, maka peternak harus memberikan pengawasan yang lebih terhadap kandang, seperti memberi CCTV sekitar kandang, dan menempati kandang selama kandang beroperasi. *Force major* adalah kejadian yang diluar kemampuan manusia. Apabila terjadi, maka hal tersebut merupakan tanggung jawab peternak. Meskipun begitu, perusahaan juga ikut membantu dengan memberikan tawaran pinjaman kepada peternak untuk merenovasi kandang. Peternak mendapatkan keuntungan apabila melakukan pinjaman terhadap mitra. Karena peternak tidak dibebani bunga dan peternak dapat mengangsur dengan memotong hasil tiap pemanenan.

d. Bagi hasil kemitraan

Konsep kemitraan yang diterapkan antara peternak dengan perusahaan mitra adalah peternak menyediakan kandang dan operasional produksi ayam seperti biaya listrik, biaya sekam, gas dan biaya tenaga kerja. Sedang perusahaan mitra menyediakan sapronak berupa DOC, pakan, OVK dan pemasaran produk. Sapronak berupa DOC, pakan dan OVK dicatat sebagai hutang peternak terhadap perusahaan mitra. Sehingga pendapatan peternak dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Total hasil panen} - \text{total sapronak} = \text{Keuntungan Peternak}$$

Metode bagi hasil kemitraan antara peternak dan perusahaan mitra adalah dengan menerapkan harga kontrak yang telah disepakati diawal kerja

sama mereka. Perusahaan mitra mengambil keuntungan dari penjualan sapronak terhadap peternak serta selisih harga pasar dengan harga kontrak. Dan peternak mendapat keuntungan berupa pinjaman modal sapronak serta pendapatan hasil ternak. Sehingga kemitraan tersebut saling tolong menolong dan saling menguntungkan satu sama lain. Harga yang ditetapkan oleh perusahaan meliputi harga sapronak yang mencakup harga DOC, harga pakan, harga OVK dan kontrak harga jual ayam hidup yang bervariasi menurut bobot ayam. Berikut harga ayam hidup sesuai dengan bobot ayam:

Tabel 4.1

Harga kontrak

Bobot ayam (Kg)	Harga Ayam / Kg
0 – 0,90	Rp. 19.000 / Kg
0,91 – 1,20	Rp. 18.800 / Kg
1,2 – 1,30	Rp. 18.600 / Kg
1,31 – 1,40	Rp. 18.400 / Kg
1,41 – 1,50	Rp. 18.300 / Kg
1,51 – 1,60	Rp. 18.100 / Kg
1,61 – 1,70	Rp. 18.100 / Kg
1,71 – 1,80	Rp. 18.000 / Kg
1,81 – 2,00	Rp. 18.000 / Kg
2, 01 – 2,20	Rp. 18.000 / Kg
2,21 – ke atas	Rp. 18.000 / Kg
Ayam afkir	Sesuai dengan harga pasar

Sumber: Dokumen kontrak kerja sama PT. Sawung Gema Abadi

Fluktuasi harga pasar yang berubah-ubah tidak akan mempengaruhi kontrak harga yang telah ditetapkan. Hal ini salah satu keuntungan bagi peternak dalam bermitra. Apabila harga pasar lebih rendah dari harga

kontrak yang ditetapkan, maka peternak tetap menerima sesuai dengan harga kontrak. Akan tetapi, apabila harga pasar lebih tinggi daripada harga kontrak, maka peternak mendapat intensif harga pasar sebesar 25 % dari selisih harga pasar dan harga kontrak.¹²³ Pendapatan yang diterima peternak selain dari keuntungan penjualan ayam, peternak juga mendapatkan keuntungan dari penjualan karung dan intensif harga pasar. Sebagai contoh, apabila kenaikan harga pasar Rp. 2.000 /Kg, maka intensif harga pasar yang diterima peternak adalah Rp. 500 /Kg. Hasil penerimaan bersih peternak dapat dihitung setelah hasil total penjualan dikurangi total harga sapronak, kemudian dikurangi biaya operasional kandang. Berikut contoh penghitungan hasil peternak per periode:

Tabel 4.2

Contoh rekapitulasi hasil pemanenan populasi ayam 4.500 ekor

Data Keuangan	
Sapronak	Total
Pembelian DOC	Rp. 31.500.000
Potongan Culling DOC	Rp. 0
Pembelian pakan	Rp. 120.412.500
Pembelian OVK	Rp. 1.238.743
Total Pembelian Sapronak	Rp. 153.151.243
Penjualan Ayam	
Total Hasil Penjualan	Rp. 174.338.840
INSENTIF	

¹²³ Hasil wawancara dengan bapak ridwan, peternak ayam pedaging, pada Jum'at, 22 Februari 2019 di Desa Reksosari

Insentif Pasar	Rp. 1.458.915
Insentif Operasional	Rp. 900.000
Total	Rp. 2.358.915
LABA-RUGI BRUTO	Rp. 23.546.512

Sumber: Dokumen bukti rekapitulasi PT. Mustika Jaya Lestari

Biaya Operasional Kandang	Total
Listrik	Rp. 550.000
Sekam	Rp. 900.000
Gas	Rp. 2.000.000
Tenaga Kerja	Rp. 2.500.000
Total biaya operasional kandang	Rp. 5.900.000

Sumber: Rekapitulasi biaya operasional kandang pak munafiin

Pendapatan bersih peternak	
Hasil penjualan Ayam	Rp. 23.546.512
Jumlah Biaya Operasional	Rp. 5.950.000
Hasil Pendapatan	Rp. 17.596.512

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa bagi hasil yang diterima peternak adalah sebesar Rp. 17.596.512, setelah pendapatan hasil pemanenan dikurangi total saponak yang dikeluarkan dan total operasional kandang yang dikeluarkan peternak.

Perkembangan ayam yang tidak maksimal seperti banyaknya ayam yang mati dan afkir, dan bobot ayam yang tidak mencapai target, akan mengurangi pendapatan peternak. Sedangkan hal tersebut tidak mempengaruhi pembiayaan saponak yang tetap sama. Kejadian seperti itu akan menyebabkan pendapatan peternak berkurang. Kondisi seperti itu,

pihak perusahaan tidak mengalami kerugian, hanya saja pendapatan perusahaan akan berkurang. Apabila peternak mengalami kerugian, yang mana hasil yang didapat lebih rendah dari total sapi yang harus dibayar, maka peternak tetap membayar tanggungan sapi tersebut dengan sistem kredit (tanpa bunga), dengan memotong pendapatan peternak pada periode pemeliharaan selanjutnya. Besaran angsuran yang harus dibayar peternak, ditentukan oleh pihak perusahaan.

B. Analisis konsep dan implementasi kemitraan usaha peternakan ayam pedaging dalam perspektif ekonomi Islam

1. Konsep kemitraan usaha peternakan ayam pedaging perspektif ekonomi Islam

Kegiatan bisnis merupakan salah satu aktivitas dari kegiatan *muamalah*. Di dalamnya manusia saling berinteraksi satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Di dalam ekonomi Islam, tipe suatu usaha dibagi menjadi dua bagian, yaitu usaha secara tunggal dan usaha secara kerja sama. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas suatu usaha dalam bentuk kerjasama. Objek penelitian yang akan difokuskan adalah kemitraan yang dilakukan oleh peternak ayam pedaging dengan perusahaan peternakan yang beroperasi di kecamatan Suruh kabupaten Semarang.

Konsep kerja sama antara peternak ayam pedaging dengan perusahaan mitra yaitu peternak mengeluarkan modal atau bertanggung jawab menyediakan kandang, fasilitas kandang, dan biaya operasional produksi ayam. Sedang, perusahaan mitra sendiri mengeluarkan pembiayaan modal berupa biaya bibit ayam (DOC), biaya pakan selama pemeliharaan, dan OVK, yang mana biaya-biaya tersebut masuk kedalam hutang peternak. Kemudian, peternak dan perusahaan mitra menggabungkan modal tersebut untuk menjalankan usaha peternakan ayam pedaging. Dalam ekonomi Islam, konsep

kerja sama yang seperti itu, dikenal dengan konsep *musyarakah*. Allah berfirman:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

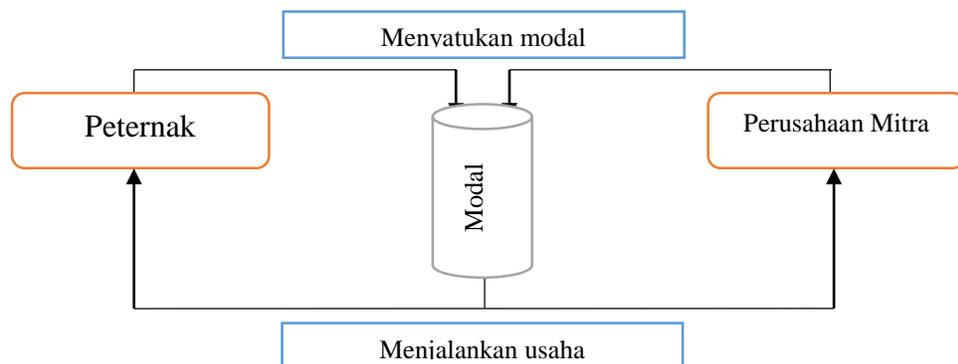
Artinya: Daud berkata: "Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat. (Q.S Shad : 24)

Musyarakah atau *syirkah* secara bahasa dalam literatur kitab fikih, memiliki dua arti, yaitu:

- Al-Ikhtilath* yang artinya penggabungan atau pencampuran.
- Al-Nashib, al-hishshah* yang berarti porsi atau bagian.¹²⁴

Gambar 4.1

Konsep kemitraan usaha peternakan ayam pedaging



¹²⁴ Mubarak Jaih, Hasanudin, *Akad Syirkah dan Mudharabah*, Bandung: simbiosis rekayasa media, 2017, h. 1

Pengertian *Musyarakah* atau *syirkah* adalah perkongsian atau penggabungan (modal) dari dua pihak atau lebih dalam menjalankan suatu usaha, yang mana dilakukan oleh semua pihak yang terlibat atau sebagian mereka serta modal bisa dari semua pihak atau sebagian dari mereka yang berkongsi. Sementara kerugian dan keuntungan dibagi bersama secara proporsional atau sesuai dengan kesepakatan bersama.¹²⁵ Kemitraan antara peternak dan perusahaan mitra bergerak dalam bidang suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan. Sehingga, kemitraan tersebut termasuk dalam *Syirkatul 'uqud*. *Syirkatul 'uqud* dibentuk dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan, yang mana berbeda dengan tujuan *syirkatul milk* yang bertujuan bukan untuk memperoleh keuntungan.

Modal dari peternak dan perusahaan mitra tidak sama. Sehingga pembagian hasil usaha (laba dan rugi) serta volume pekerjaan pada masing-masing pihak tidak sama juga. Didalam ekonomi Islam hal tersebut dikenal dengan *Syirkah al-'Inan*. *Syirkah al-'Inan* merupakan salah satu dari pembagian *Syirkatul 'uqud*. Pengertian *syirkah al-'Inan* adalah kontrak kerja sama antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan satu porsi dari keseluruhan dana dan turut aktif dalam bekerja. Modal dari setiap pihak tidak harus sama dan serupa, begitu juga pada pembagian volume pekerjaan serta bagi hasil usaha (laba dan rugi). Pembagian tersebut telah disepakati oleh kedua belah pihak pada awal kerjasama. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep dari kemitraan usaha peternakan ayam pedaging tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam. Dalam prinsip ekonomi Islam, konsep kemitraan tersebut yang mana masing-masing pihak yang bermitra dapat mengeluarkan modal yang

¹²⁵ Imam Musthofa, *Fiqih Muamalah Kontemporer*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016, h. 128.

berbeda satu sama lain, serta volume pekerjaan yang berbeda antara para *syarik*. Maka konsep yang seperti itu dapat disebut sebagai *Syirkah al- 'Inan*.

Akan tetapi pada konsep kerjasama tersebut, terdapat beberapa hal yang bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam. Hal ini dilihat dari konsep bagi hasil kerugian (*lost sharing*) yang lebih menguntungkan perusahaan mitra dan lebih membebankan peternak mitra. Contohnya, apabila terjadi hambatan *force major* yang mana suatu hambatan yang terjadi diluar kuasa manusia, perusahaan mitra tidak ikut menanggung kerugian yang dialami peternak. Padahal, biaya untuk mendirikan kandang terbilang tidak sedikit. Hal ini membuktikan, bahwa bagi rugi antara kedua belah pihak masih bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam, yang mana kerugian lebih dibebankan kepada peternak.

Selain itu dilihat dari surat perjanjian kerjasama, dapat disimpulkan bahwa dari surat kerja sama tersebut lebih menguntungkan perusahaan mitra dan lebih membebankan peternak mitra. Sebagai contoh pada pasal 4 tentang hak pihak pertama yang berbunyi, 'memutuskan panen secara sepihak dan segera jika terjadi kasus ayam sakit, tidak normal atau pada situasi yang tidak menguntungkan'. Pada pasal tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mitra dapat melakukan pemanenan secara sepihak. Hal ini dapat merugikan peternak dan menguntungkan perusahaan mitra. Sehingga *lost sharing* dari kedua belah pihak tidak sama, dan lebih membebankan peternak. Maka konsep bagi hasil rugi pada kemitraan tersebut, bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam.

2. Implementasi konsep kemitraan usaha peternakan ayam pedaging perspektif ekonomi Islam

Pada kemitraan usaha peternakan ayam pedaging tidak adanya tuntutan volume pekerjaan yang sama. Masing-masing pihak bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang telah ditetapkan sesuai dengan kesepakatan awal.

Perusahaan bertanggung jawab atas pendampingan terhadap peternak selama pemeliharaan ayam, serta bertanggung jawab mengenai pemasaran produk. Sedang peternak bertanggung jawab penuh terhadap pemeliharaan ayam. Namun, apabila terjadi suatu hambatan, maka kedua belah pihak saling berkontribusi dalam mengatasi hambatan tersebut. Implementasi yang seperti itu sesuai dengan konsep *Syirkah al- 'Inan*, yang mana volume pekerjaan kedua belah pihak tidak harus sama.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kedua belah pihak telah mengimplementasikan konsep kemitraan tersebut sesuai dengan prinsip ekonomi Islam dan beberapa hal yang tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan tidak adanya unsur *gharar* pada konsep kemitraan usaha tersebut. Akan tetapi beberapa hal dalam konsep tersebut bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam. Seperti konsep pembagian kerugian (*lost sharing*) antara kedua belah pihak, yang mana kerugian lebih membebankan pada peternak. Selain itu, pada implementasi kemitraan tersebut, peternak membeli sapronak dari perusahaan mitra dengan sistem kredit. Meskipun dengan sistem kredit, perusahaan mitra tidak membebankan bunga sepersen pun pada peternak. Melainkan, kedua belah pihak telah melakukan akad jual-beli. Yang mana perusahaan mitra menjual sapronak kepada peternak, dan begitu juga sebaliknya. Apabila peternak mengalami kegagalan panen, sehingga hasil yang didapatkan peternak tidak dapat membayar tanggungan sapronak, maka peternak dapat melunasinya dengan cara perusahaan akan memotong pendapatan peternak pada periode selanjutnya. Besara potongan tersebut ditentukan oleh perusahaan mitra. Allah berfirman:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
 مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ

الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ
وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Q.S Al-Baqarah: 275)

3. Bagi hasil (laba dan rugi) pada kemitraan usaha peternakan ayam pedaging perpektif ekonomi Islam

Berdasarkan atas tingginya modal yang dikeluarkan perusahaan mitra, serta tanggung jawabnya yang lebih besar, maka perusahaan mitra dapat mengajukan persyaratan terhadap peternak yang ingin bermitra. Imam Abu Hanifah membolehkan salah satu *syarik* dapat mengajukan persyaratan terhadap *syarik* lainnya, dengan alasan pekerjaan dan tanggung jawabnya lebih besar dari *syarik* yang lain.¹²⁶ Berdasarkan pendapat Imam Abu Hanifah tersebut, maka persyaratan yang diajukan perusahaan mitra terhadap peternak, tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam. Sehingga sudah menjadi wajar apabila keuntungan yang didapat kedua belah pihak tidaklah sama, bahkan keuntungan perusahaan mitra relatif lebih besar daripada keuntungan yang didapat peternak.

¹²⁶ Jaih M & Hasanudin, Akad ... h.70

Perusahaan mitra mendapatkan keuntungan dari penjualan sapronak terhadap peternak dan mendapatkan keuntungan dari selisih harga pasar dengan harga kontrak. Apabila mengalami kerugian, maka perusahaan mitra menanggung kerugian terhadap modal yang telah perusahaan keluarkan. Bagi peternak sendiri mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan daging yang telah dikurangi dengan pembelian sapronak dan apabila mengalami kerugian, maka peternak menanggung rugi terhadap biaya operasional kandang yang telah dikeluarkan oleh peternak. Selain itu, peternak juga mendapatkan keuntungan dari penjualan karung.

RHPP diberikan kepada peternak sebagai bukti transaksi antara kedua belah pihak selama proses bekerjasama. Dengan adanya laporan keuangan ini, kedua belah pihak akan saling percaya satu sama lain dalam bermitra.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari penelitian mengenai konsep kerjasama serta implementasinya pada kemitraan usaha peternakan ayam pedaging yang dilakukan oleh peternak dan perusahaan mitra di kecamatan Suruh kabupaten Semarang adalah sebagai berikut:

1. Konsep kemitraan pada usaha peternakan ayam pedaging yaitu peternak menyediakan kandang, fasilitas kandang dan biaya operasional kandang. Sedangkan perusahaan mitra menyediakan sapronak berupa DOC (*Day Old Child*), pakan, dan OVK sesuai dengan kebutuhan peternak dan juga melakukan pendampingan lapangan (*technical support*) kepada peternak serta bertanggung jawab atas pemasaran ayam. Implementasi dari konsep tersebut, dapat disimpulkan bahwa masing-masing pihak menjalankan bagian pekerjaannya sesuai dengan kewajiban masing-masing pihak yang berdasarkan pada konsep kerjasama yang telah disepakati oleh kedua belah pihak pada awal kontrak kerjasama. Peternak memfokuskan pekerjaannya pada pemeliharaan ayam (anak kandang) dan perusahaan mitra melakukan pendampingan lapangan terhadap peternak serta memasarkan ayam. Apabila terjadi suatu hambatan yang menghambat usaha tersebut, maka kedua belah pihak berkontribusi dalam penanganan hambatan tersebut. Pada jalannya kemitraan tersebut, kedua belah pihak telah mengimplementasikan konsep kemitraan usaha peternakan ayam pedaging.
2. Konsep kemitraan usaha peternakan ayam pedaging tersebut serta implementasinya tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam dan terdapat beberapa hal dalam konsep tersebut serta implementasinya bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam. Hal itu dapat dilihat dari modal masing-masing pihak

tidaklah harus sama, sehingga menjadi wajar apabila pembagian hasil (laba dan rugi) yang tidak sama juga. Dari konsep kemitraan itu, masing-masing pihak mengimplementasikannya sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing. Sehingga volume pekerjaan dari kedua belah pihak juga tidak harus sama. Didalam ekonomi Islam, konsep kemitraan dan implementasinya yang seperti itu dikenal dengan *syirkah 'inan*. Yaitu suatu akad kerjasama yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang mana modal dari para *syarik* tidaklah harus sama. Serta keuntungan dan kerugian yang didapat *syarik* dengan *syarik* lainnya juga tidak harus sama juga. Selain itu, pada kemitraan tersebut tidak mengandung *riba* dan *gharar*. Hal ini dapat dilihat dari implementasi kemitraan tersebut yang mana perusahaan mitra tidak membebankan bunga sepersenpun apabila terjadi hutang piutang antara kedua belah pihak. Konsep dan implementasi yang bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam dilihat dari konsep bagi hasil kerugian (*lost sharing*) yang lebih menguntungkan perusahaan mitra dan lebih membebankan peternak mitra. Selain itu dapat dilihat juga pada surat perjanjian kerjasama, dapat disimpulkan bahwa dari surat kerja sama tersebut lebih banyak menguntungkan perusahaan mitra dan lebih membebankan peternak mitra. Sebagai contoh pada pasal 4 tentang hak pihak pertama yang berbunyi, 'memutuskan panen secara sepihak dan segera jika terjadi kasus ayam sakit, tidak normal atau pada situasi yang tidak menguntungkan'. Pada pasal tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mitra dapat melakukan pemanenan secara sepihak. Hal ini dapat merugikan peternak dan menguntungkan perusahaan mitra. Sehingga *lost sharing* dari kedua belah pihak lebih membebankan peternak. Pada akad *syirkah I'nan* modal dari para *syarik* boleh tidak sama, sedang kerugian tetap sesuai dengan proporsi yang tidak memberatkan salah satu pihak. Karena pada tujuan dari kerjasama adalah untuk mencari keuntungan dan hasil (laba dan rugi) tetap menjadi tanggung jawab kedua belah pihak. Apabila salah satu pihak tidak ikut

bertanggung jawab pada kerugian pihak lain, maka konsep pembagian rugi (*lost sharing*) pada kemitraan tersebut, bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam.

B. Saran

1. Kegiatan selama pemeliharaan ayam yang sudah diprogramkan oleh *technical support* atau pendampingan lapangan, agar dilaksanakan oleh peternak dengan maksimal. Agar perkembangan ayam dapat maksimal sehingga pendapatan peternakpun akan maksimal juga. Karena laba yang akan didapatkan peternak adalah hasil dari jumlah penjualan daging. Jika hasil penjualan daging menurun, maka laba yang akan diterima peternak pun akan menurun juga.
2. Peternak agar meningkatkan keamanan kandang sehingga tidak terjadi lagi pencurian fasilitas kandang yang akan merugikan peternak dan serta meningkatkan keamanan dan ketelitian selama proses pemanenan agar tidak terjadi kecurangan selama pemanenan atau penimbangan ayam.

C. Penutup

Segala puji dan syukur terhadap Allah SWT atas karunia-Nya dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis sangat menyadari banyaknya kekurangan pada skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi melengkapi kekurangan yang ada pada skripsi ini. Selanjutnya penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat khususnya untuk penulis sendiri dan pembaca lainnya serta dapat menambah ilmu bagi penulis sendiri dan pembaca lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alih Wiling, *Statistik Daerah Kecamatan Suruh 2016*, Semarang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, 2016.
- Alma Buchari, Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung: Penerbit Alfabet, Edisi Revisi, 2014.
- , *Pengantar Bisnis*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012.
- Cepriadi, dkk. *Analisis Pola Kerjasama Kemitraan peternak ayam broiler di Pekanbaru*. Jurnal Peternakan Vol.7 No. 1 2010 Riau.
- Daryanto, Suprapti S, Endah S, *Analisis Pendapatan Peternak Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan Inti-Plasma*, Jurnal Studi Pendapatan Peternak Vol. 11 No.1, 2015, Magelang.
- Erfit, *Analisis Kesetaraan Dalam Kemitraan Pada Agribisnis Hortikultura*, Jurnal Embrio Vol. 5 (2) 132-143, 2012, Jambi.
- Fedi nurdiana, Muhammad rizal, *Sistem Kemitraan Usahatani Peternakan Ayam Broiler di Kabupaten Jember*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia Vol. 2 No. 1, Juni 2016.
- Feri Andriastuti, *Analisis Profitabilitas sistem bagi hasil peternakan ayam broiler*, Skripsi Jurusan Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, 2005.
- Fitri Maghfirah, *Analisis Kontrak Kerjasama pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging Di Desa Keude blang Kabupaten Aceh Utara di Tinjau menurut Konsep Syirkah 'Inan*, S1 Hukum Ekonomi Syariah, Aceh, UIN Ar-Raniry Darussalam Aceh, 2017.
- Hasanudin, Maulana, Jaih Mubarak, *Perkembangan Akad Musyarakah*, Jakarta: Kencana Prenada Group, Cet. 1, 2012.
- <https://belajarunggas.blogspot.com/2014/07/klasifikasi-ayam.html> diakses pada tanggal 26 November 2018.
- <https://www.situs-peternakan.com/jenis-ayam-amerika-playmouth-rock-pr/> diakses pada tanggal 26 November 2018.
- <https://sugionomuslimin.wordpress.com/2010/11/05/konsep-pengelolaan-manajemen/> diakses pada tanggal 28 November 2018.
- <https://en.climate-data.org/asia/indonesia/central-java/suruh-606922/> diakses pada tanggal 11 Februari 2019.
- <http://suruh.semarangkab.go.id/index.php/pages/2015-02-02-15-05-34> diakses pada tanggal 15 Desember 2018.

- Jafar Hafsah, Mohammad, *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000.
- Jaih Mubarak, M Hasanudin, *Fikih mu'amalah maliyyah: akad syirkah dan mudharabah*, Bandung: Simbiosis rekayasa media, 2017.
- Kurniawati Hanie, *Literatur Review: Pentingkah Etika Bisnis Bagi Perusahaan*, Jurnal Etika Bisnis Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung.
- Lestari, *Analisis pendapatan dan tingkat kepuasan peternak plasma terhadap pelaksanaan kemitraan ayam pedaging studi kasus kemitraan PT.X di Yogyakarta*, skripsi Institut Pertanian Bogor, 2009.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Louis E Boone, David L, *Pengantar Bisnis*, Jilid 1, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002.
- Manullang M, *Pengantar Bisnis*, Jakarta Barat: PT. Indeks, 2013.
- Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- , *Fiqh Ekonomi Syariah*, Jakarta: Prenadamedia group, Cet. 2, 2013.
- , *Hukum Bisnis Syariah*, Jakarta: Prenadamedia group, 2014.
- Mufid Dahlan, *Model Kemitraan Inti-Plasma Ayam Potong*, Jurnal Ternak Vol. 05 No. 02 2014, Lamongan.
- Musthofa, Imam, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Nafar, Muhammad, *Pola Bagi Hasil Kemitraan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Konawe Selatan*, Skripsi fakultas Peternakan, Kendari: Universitas Halu Oleo, 2016.
- Nastiti, Rima. *Menjadi Milyader Budidaya Ayam Broiler*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2012.
- Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, Jakarta Selatan: Gaya Media Pratama, 2000.
- Qamarul Huda, *Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Teras, Cet. 1, 2001.
- Rasyaf, Muhammad, *Panduan Beternak Ayam Pedaging*, Jakarta: Penebar Swadaya 2008.
- Richard Burton Simatupang, *Aspek Hukum dalam Bisnis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. Ke-2, 2003.
- Rivai Veithzal, Andi Buchari, *Islamic Economics*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung, Tarsito: 1992.
- Solihin Ismail, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-19, 2010.
- Suharno, Bambang, *Agribisnis Ayam Ras*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta: 2010.
- Tamalluddin Ferry, *Panduan Lengkap Ayam Broiler*, Jakarta: Penebar Swadaya, Cet. 2, 2016.
- Tohar M, *Membuka Usaha Kecil*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000.
- Y. Suci Pramudyati, Jauhari Effendy, *Petunjuk Teknis Beternak Ayam Ras Pedaging (Broiler)*, GTZ Merang Reed Pilot Project, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), Sumatera Selatan 2009
- Yulien Tika F, Trisakti Haryadi, Suci P. Syahlani, *Analisis Pendapat dan Perpepsi Peternak Plasma Terhadap Kontrak Perjanjian Pola Kemitraan Ayam Pedaging di Provinsi Lampung*, Buletin Pertenakan Vol. 36(1): 57-56, Februari 2012 Lampung.
- Yusuf Qardawi, *Pesan Nilai Moral Dalam Perekonomian Islam*, Rabbani Press, Jakarta, 2001, Hal. 180.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

ANALISIS KONSEP DAN IMPLEMENTASI USAHA PETERNAKAN AYAM PEDAGING (*BROILER*) DENGAN SISTEM KEMITRAAN

A. IDENTITAS

1. Nama :
2. Umur :
3. Motivasi berternak :
4. Pengalaman : tahun
5. Kapasitas ayam : ekor

B. DRAF WAWANCARA

1. Apa konsep dari kemitraan dengan perusahaan?
2. Apa persyaratan untuk bergabung menjadi mitra perusahaan?
3. Masa persiapan
 - Apa yang harus peternak dan perusahaan lakukan dalam mempersiapkan pengoperasian usaha peternakan? mengapa?
 - Apakah kedua belah pihak berkontribusi dalam mempersiapkan pengoperasian kandang?
 - Bagaimana persiapan kandang sebelum DOC datang?
 - Bagaimana kebijakan/solusi kedua belah pihak apabila terjadi kematian atau hambatan ketika DOC datang? misal, ketika baru datang ayam banyak yang mati.
4. Masa pemeliharaan
 - Umur 0-10
 - Apa yang harus dilakukan peternak terhadap ayam pada umur tersebut?
 - Apa peran perusahaan dalam pengawasan pengelolaan ayam berumur tersebut?

- Hambatan apa sajakah yang sering terjadi pada umut tersebut? (penyakit)
- Bagaimana solusi dari kedua belah pihak?
- Umur 11-20
 - Hambatan apa sajakah yang sering terjadi pada umut tersebut? (penyakit)
 - Bagaimana solusi dari kedua belah pihak?
- Umur 21- panen
 - Hambatan apa sajakah yang sering terjadi pada umut tersebut? (penyakit)
 - Bagaimana solusi dari kedua belah pihak?
 - Bagaimana kebijakan/solusi peternak dan perusahaan apabila ayam banyak yang mati atau terjangkit penyakit?
 - Mengapa terjadi penjarangan?

5. Masa pemanenan

- Apa dampak terhadap masyarakat ketika pemanenan? mengapa hal tersebut bisa terjadi? Bagaimana solusi dari kedua belah pihak?
- Siapakah yang menentukan hari panen?
- Bagaimana konsep pemasaran? bagaimana konsep pemasaran kedua belah pihak terhadap ayam yang tidak laku?
- Bagaimana konsep bagi hasil keuntungan dan kerugian?
- Apa yang sering menyebabkan kebangkrutan?
- Bagaimana kebijakan perusahaan dan peternak apabila terjadi kebangkrutan?

SURAT PERJANJIAN KERJASAMA

Yang bertanda tangan dibawah ini

1. Nama : HANIF R.
No. KTP : 3308202701870002
Alamat : Pulutan rt 06/02, Kebonan, Karanggede, Boyolali.
Bertindak untuk dan atas nama Mustika yang selanjutnya disebut **Pihak Pertama atau Inti**

2. Nama :
No. KTP :
Alamat :
Bertindak untuk dan atas nama sendiri yang disebut **Pihak Kedua atau Plasma**

Masing-masing pihak sepakat untuk mengadakan kerjasama bidang Peternakan Ayam Broiler dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

Pasal 1 Persyaratan Menjadi Plasma

1. Memiliki kandang, gudang pakan dan peralatan pemeliharaan ayam broiler sesuai standar Mustika
2. Menyerahkan fotocopy KTP dan jaminan fisik asli
3. Sanggup dan bersedia menaati semua peraturan yang ada dengan menandatangani surat perjanjian ini

Pasal 2 Permodalan

1. Pihak Kedua harus menyiapkan kandang (operasional yang cukup), peralatan dan operator kandang dengan biaya Pihak Kedua
2. Pihak Kedua membeli DOC, Pakan dan OVK dari Mustika sesuai dengan harga kontrak jual beli (perjanjian khusus)

Pasal 3 Jaminan

1. Pihak Kedua wajib memberikan jaminan berupa Uang Tunai senilai Rp 2.500/ekor
2. Apabila Pihak Kedua belum dapat memenuhi persyaratan tersebut, maka jaminan dapat digantikan dengan BPKB kendaraan roda dua atau roda empat atau sertifikat tanah yang senilai Rp 2.500/ekor
3. Untuk memenuhi persyaratan tersebut Pihak Kedua wajib menyicil minimal 15% dari besaran RHPP (jika RHPP \geq 2.000 / ekor) sampai terpenuhi Rp 2.500/ekor.
4. Jaminan yang diserahkan plasma ke Mustika tidak dikenakan bunga.
5. Jaminan akan diserahkan ke plasma jika terjadi pemutusan hubungan kerjasama dengan ~~causam~~ tidak terjadi kecurangan yang ditunjukkan dengan data yang wajar

Pasal 4
Hak dan Kewajiban Pihak Pertama atau Inti

Kewajiban Pihak Pertama atau Inti

1. Menyerahkan DOC (bibit ayam), OVK, dan Pakan dengan harga jual beli yang sudah ditentukan oleh Pihak Pertama
2. Memberikan pendampingan dan penyuluhan kepada Pihak Kedua tentang pemeliharaan ayam broiler
3. Membeli ayam besar dari Pihak Kedua sesuai dengan harga jual beli yang sudah ditentukan
4. Menyerahkan rincian transaksi jual beli kepada Pihak Kedua sebagai bukti transaksi kedua belah pihak
5. Membayarkan keuntungan yang dihitung sesuai Rekapitulasi Hasil Pemeliharaan Peternak setiap periode pemeliharaan Pihak Kedua

Hak Pihak Pertama atau Inti

1. Menentukan jumlah populasi sesuai kapasitas kandang Pihak Kedua
2. Mendapatkan informasi kondisi dan perkembangan ayam broiler dari Pihak Kedua
3. Memutuskan panen dengan memberitahukan Pihak Kedua.
4. Memutuskan panen secara sepihak dan segera jika terjadi kasus ayam sakit, tidak normal, atau pada situasi tidak menguntungkan
5. Menjual ayam dengan mengeluarkan DO resmi.
6. Memberikan teguran, sanksi dan menghentikan sepihak atas kerjasama kemitraan kepada Pihak Kedua apabila melanggar kesepakatan

Pasal 4
Hak dan Kewajiban Pihak Kedua atau Plasma

Kewajiban Pihak Kedua atau Plasma

1. Berkewajiban mematuhi kebijakan dan kesepakatan kerjasama kepada Pihak Pertama
2. Berkewajiban menerima dan membeli DOC, OVK dan Pakan yang dikirim dari Pihak Pertama sesuai harga jual beli yang sudah ditentukan
3. Berkewajiban memelihara ayam sesuai tatalaksana yang diajarkan
4. Berkewajiban mengambil sample bobot sesuai program, mengisi recording dan memberikan informasi kondisi serta perkembangan ayam broiler kepada Pihak Pertama
5. Berkewajiban menyerahkan/menjual ayam besar kepada Pihak Pertama sesuai harga kontrak jual beli yang sudah ditentukan
6. Berkewajiban melayani pembawa DO resmi
7. Berkewajiban mengganti uang penjualan jika terjadi penjualan ayam tanpa DO resmi atau mengeluarkan ayam melebihi DO resmi
8. Berkewajiban mengganti jika terjadi kerusakan serta ketidakwajaran pemakaian sapronak
9. Berkewajiban mengganti 2x lipat jika terjadi kehilangan sapronak sesuai harga kontrak jual beli yang sudah ditentukan

10. Berkewajiban mengganti kerugian pada perhitungan Rekapitulasi Hasil Pemeliharaan Peternak setelah dikurangi kompensasi
11. Berkewajiban melunasi segala kewajiban-kewajibannya (apabila ada hutang piutang) kepada Pihak Pertama jika terjadi pemutusan hubungan kerjasama
12. Berkewajiban membuat berita acara kejadian force majeure dan dilengkapi bukti foto. Kerugian karena kejadian Force Majeur akan menjadi beban bersama yang akan dirundingkan kemudian.

Hak Pihak Kedua atau Plasma

1. Mendapatkan DOC, OVK dan Pakan dari Pihak Pertama dengan harga jual beli yang sudah ditentukan Pihak Pertama atau Inti
2. Mendapatkan pendampingan dan penyuluhan tentang pemeliharaan ayam broiler dari Pihak Pertama
3. Mendapatkan jaminan suplai pakan dan OVK sesuai jadwal dan kebutuhan
4. Mendapatkan jaminan penjualan ayam besar oleh Pihak Pertama dalam kondisi apapun
5. Mendapatkan rincian transaksi jual beli dari Pihak Pertama sebagai bukti transaksi kedua belah pihak
6. Mendapatkan keuntungan yang dihitung dari Rekapitulasi Hasil Pemeliharaan Peternak

Pasal 4
Masa Berlakunya Perjanjian

Surat perjanjian ini berlaku sejak hari tanggal 2016 sampai berakhirnya kemitraan atau sampai diputuskannya kesepakatan oleh kedua belah pihak untuk kemudian jaminan akan dikembalikan kepada Pihak Kedua

Hal-hal yang belum tertulis dalam Surat Perjanjian ini akan dibicarakan bersama dan apabila terjadi perselisihan yang tidak bisa diselesaikan dengan cara kekeluargaan akan diselesaikan dengan jalur hukum. Demikian Perjanjian Kerjasama ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan kami tanda tangani tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, kami akan melakukan segala sesuatu sesuai kewajiban dan akan mendapatkan sesuai haknya.

Karanggede, 2017

Yang mengajukan Perjanjian

Materai

(.....)

Pihak Pertama atau Inti

(.....)

Pihak Kedua atau Plasma

Saksi - saksi

(.....)

(.....)



Model kandang: panggung



Kandang model *close house*





Nama : MUNAFIIN 2
Lokasi :
TGL CI : 12.1.2019

RECORDING KANDANG KELOMPOK PETERNAK

Jam BB Awal (gr) : 40 80
Jml Awal (ekr) : 4,645

Periode Jenis DOC :
Lama Siklus :



TGL	UMUR	DPLS (Ekr)	SISA AYAM	FI (Zak)		BOBOT BADAN		PBB (Gr/Ek)	FCR CUM		TOTAL PAKAN		STOK	PARAF
				ACT	STD	ACT	STD		ACT	STD	KIRIM	CUM		
13	1	3												
14	2	3			2	1.7	60	56						
15	3	3			2	2.0				0.232	30			
16	4	4	4536		2.5	2.4	110	89		0.418			15	
17	5	3			2.5	2.6		109	0.661	0.576				
18	6	6	4529		3	3.0	150	131		0.683			85	
19	7	5			4	3.3		157	0.816	0.777			25	
20	8	5			4	3.7		185		0.848				
21	9	4	4513		20	4.0	245	215		0.912	30	50		
22	10	4			4	4.5		247	1.098	0.989			21	
23	11	4			5	4.9		283		1.025	30	80		
24	12	4	4507		5	5.4	310	321		1.068				
25	13	7			6	5.8		364	1.22	1.114				
26	14	7			5	6.3		412		1.145			30	
27	15	7			6	6.7		466		1.171				
28	16	8			8	6.8		524		1.188	30	40		
29	17	7	4461		10	7.4	600	586	1.280	1.202			17	
30	18	9			10	7.9		681		1.217				
31	19	7	4119		12	8.5		719		1.234				
32	20	7			13	8.9	860	790		1.251	50	100		
33	21	7			12	9.5		888		1.267				
34	22	15			11	10.1		943		1.283			86	
35	23	15	4337		11	10.8	1003	1,023		1.300				
36	24	14	1308		10	11.2		1,104	1.499	1.317				
37	25	10			10	11.8	1,175	1,186		1.337	30	210		
38	26	12	4286		10	12.2		1,289	1.497	1.359				
39	27	12			10	12.8	1,415	1,353	1.619	1.381	30	240	37	
40	28	10			11	13.5		1,438		1.404				
41	29	14			11	13.8		1,524		1.430				
42	30	14			14	14.4	1,526	1,513		1.454				
43	31	14	4226		15	14.8	1,586	1,705		1.477	30	270	28	
44	32	20			15	15.4		1,799		1.498			17	
45	33	30	2412		15	15.8	1,914	1,895		1.519				
46	34				16	16.4		1,993		1.538				
47	35				16	16.5		2,092		1.559			2	
48	36				17	17.2		2,191		1.578				
49	37				17	17.5		2,289		1.598				
50	38				17	17.9		2,386		1.620				
51	39				18	18.3		2,482		1.643				
52	40				18	18.6		2,577		1.667				
53	41				18	18.8		2,671		1.692				
54	42				19	19.4		2,764		1.717				
55	43				19	19.8		2,857		1.744				
56	44				19	19.8		2,857		1.789				

JMLAH: 24,126 204 20.5

NB : Pemanas Full 24 jam selama 3-4 hari awal
Frekuensi pemberian pakan selama 1 minggu pertama 6-8 kali sehari
Ganti sekam total post brooding maksimal umur 7 hari
Prinsip utama jumlah feeder tray sebanyak-banyaknya (minimal 32 buah / 1000 ekr)
Tirai luar dalam dan plavon harus tersedia untuk menunjang pencapaian suhu optimum di masa brooding

Recording



Ayam afkir



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624891, Semarang

Nomor :B-2546/Un.10.5/D.1/PP.00.9/09/2018

05 September 2018

Lamp. :-

H a l : Penunjukan menjadi Dosen
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :
H. Khoirul Anwar, M.Ag., M. Ag
Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rizal Fachri As'ad
NIM : 1405026227
Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Analisis Konsep dan Implementasi *Profit Sharing* Pada Kemitraan
PT. Mustika Jaya Lestari Dengan Peternak Ayam Potong (*Broiler*)
(Studi Kasus Pada Peternak Ayam Potong di Kecamatan Suruh
Kabupaten Semarang)

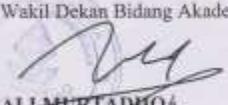
Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahannya Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II Saudara/i Mohammad Nadzir, SHL,MSI.
Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

An.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik.


ALI MURTADHO

Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Rizal Fachri As'ad
Tempat Tanggal Lahir : Kab. Semarang, 18 Maret 1995
Alamat : Ds. Bonomerto Dsn. Mesu RT/RW 02/06
Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang, Jawa
Tengah.
Email : fachrieasad@gmail.com
No. Hp : 0877-3612-0832

B. RIWAAT PENDIDIKAN

1. SD Muhammadiyah Suruh, lulus tahun 2007.
2. KMI Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur, lulus tahun 2013.
3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 27 Mei 2019

Rizal Fachri As'ad
NIM: 1405026227